

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM
DAERAH**

(Studi Empiris Pada Puskesmas di Kabupaten Pati)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana SI

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Lyna Fauziah Mutatsasyifa

NIM. 31402000091

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2024**

SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM
DAERAH**

(Studi Empiris Pada Puskesmas di Kabupaten Pati)

Disusun Oleh :

Lyna Fauziah Mutatsasyifa

NIM. 31402000091

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعته سلطان أبو جعفر الإسلامية

Semarang, 31 Mei 2024

Pembimbing,



Ahmad Hijri Alfian, SE., M.Si

NIK. 211421032

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
(Studi Empiris pada Puskesmas di Kabupaten Pati)**

Disusun Oleh :

Lyna Fauziah Mutatsasyifa

Nim : 31402000091

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 5 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji

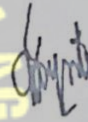
Pembimbing



Ahmad Hijri Alfian, S.E., M.Si

NIK. 211421032

Penguji



Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt. C.A.,

NIK. 211492004



Sri Dewi Wahyundaru, SE., M.Si, Akt. C.A., Asean CPA., CRP

NIK. 211492003

Sketsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Tanggal 5 Juni 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

ABSTRAK
ANALISIS DETERMINAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI
LAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH

(Studi Empiris pada Puskesmas di Kabupaten Pati)

Oleh :

LYNA FAUZIAH MUTATSASYIFA

Nim. 31402000091

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis determinan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Studi Empiris pada Puskesmas di Kabupaten Pati). Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah perbedaan bentuk laporan keuangan BLUD dengan OPD sehingga terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang memadai di bidang keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 29 Puskesmas di Kabupaten Pati. Sampel pada penelitian ini adalah staff bagian keuangan di setiap Puskesmas. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner di Puskesmas Kabupaten Pati. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji F (Goodness Of Fit), Uji t (Signifikansi Parameter Individual) dan Uji R² (Koefisien Determinasi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.

Kata Kunci : Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi, Kualitas Informasi Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah

ABSTRACT
DETERMINANT ANALYSIS OF THE QUALITY OF INFORMATION IN
REGIONAL PUBLIC SERVICE AGENCY FINANCIAL REPORTS

(Empirical Study at Community Health Centers in Pati Regency)

By :

LYNA FAUZIAH MUTATSASYIFA

Nim. 3140200091

The aim of this research is to analyze the determinants of Human Resource Competency, Government Accounting Standards, Internal Control Systems, and Information Technology on the Quality of Information on Regional Public Service Agency Financial Reports (Empirical Study at Community Health Centers in Pati Regency). The main problem identified is the difference in the form of BLUD and OPD financial reports so that there are limited adequate human resources in the financial sector. This type of research is quantitative research. The population in this study were 29 Community Health Centers in Pati Regency. The sample in this study was the finance department staff at each Community Health Center. The data used is primary data obtained directly through distributing questionnaires at the Pati Regency Health Center. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the F test (Goodness of Fit), t test (Significance of Individual Parameters) and R² Test (Coefficient of Determination). The results of this research show that Human Resource Competency, Government Accounting Standards, Internal Control Systems, and Information Technology have a positive influence on the Quality of Information on Regional Public Service Agency Financial Reports.

Keywords: Human Resources Competency, Government Accounting Standards, Internal Control System, Information Technology, Information Quality of Regional Public Service Agency Financial Reports

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lyna Fauziah Mutatsasyifa

NIM : 31402000091

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa peneliti yang berjudul "Analisis Determinan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab.

10 Juni 2024

METERAL
PENGESAHAN
98DE2ALX100926523

Lyna Fauziah Mutatsasyifa

v

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lyna Fauziah Mutatsasyifa

NIM : 3140200091

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul "ANALISIS DETERMINAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH" dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Semarang, 19 Juni 2024



MEYERAI
PENYEL

Lyna Fauziah Mutatsasyifa

vi

CS Scanned with CamScanner

vii

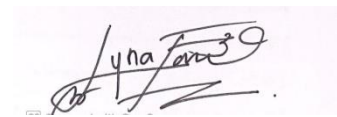
KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS DETERMINAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (Studi Empiris Pada Puskesmas di Kabupaten Pati)” ini dapat diselesaikan guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., C.A., IFP., AWP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Hijri Alfian, SE., M.Si selaku Dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan baik dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
4. Ayah dan ibu serta keluarga yang senantiasa mensupport juga mendoakan agar diberi kelancaran dan kecerdasan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Diri saya sendiri yang sudah berhasil bekerja keras untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang diajukan ini tidak luput dari kesalahan. Penulis mengharapkan saran serta kritik untuk penyempurnaan dan perbaikan, sehingga laporan skripsi ini pada akhirnya dapat bermanfaat bagi pengajaran dan ruang lingkup serta dikembangkan lebih lanjut.

Semarang, 31 Mei 2024



Lyna Fauziah Mutatsasyifa



DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Grand Theory	14
2.1.1. Stewardship Theory	14
2.2. Badan Layanan Umum Daerah	16
2.2.1. Pelaporan dan pertanggung jawaban BLUD.....	17

2.2.2.	Laporan Keuangan	19
2.2.3.	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	20
2.2.4.	Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	23
2.2.5.	Standar Akuntansi Pemerintah.....	25
2.2.6.	Sistem Pengendalian Internal.....	30
2.2.7.	Teknologi Informasi.....	33
2.3.	Penelitian Terdahulu.....	34
2.4.	Kerangka Penelitian Teoritis.....	37
2.3	Pengembangan Hipotesis	37
2.5.1.	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan	38
2.5.2.	Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan.....	39
2.5.3.	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan.....	41
2.5.4.	Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
1.1	Jenis Penelitian	44

3.2	Jenis dan Sumber Data	45
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	45
3.3.1.	Populasi dan Sampel	45
3.3.2.	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.4	Pengumpulan Data	46
3.5	Variabel dan Indikator	47
3.6	Analisis Data	52
3.6.1.	Uji Instrumen Data.....	52
3.6.1.1.	Uji Validitas	52
3.6.1.2.	Uji Reliabilitas.....	52
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.6.2.1.	Uji Normalitas	53
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas	54
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastistas	54
3.6.3.	Uji Regresi Linier Berganda	55
3.6.4.	Uji Hipotesis	56
3.6.4.1.	Uji F (Uji Goodness Of Fit)	56
3.6.4.2.	Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)	56

3.6.4.3. Uji R ² (Uji Koefisien Determinasi)	57
BAB IV PEMBAHASAN	58
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.2. Statistik Deskriptif.....	61
4.2.1. Kualitas Informasi Laporan Keuangan	61
4.2.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	62
4.2.3. Standar Akuntansi Pemerintah (X2)	64
4.2.4. Sistem Pengendalian Internal (X3)	65
4.2.5. Teknologi Informasi (X4)	66
4.3. Uji Instrumen Data	67
4.3.1. Uji Validitas	67
4.3.2. Uji Reliabilitas	71
4.4. Uji Asumsi Klasik	72
4.4.1. Uji Normalitas	72
4.4.2. Uji Multikolinearitas	73
4.4.3. Uji Heteroskedastitas	73
4.5. Uji Regresi Linier Berganda.....	74
4.6. Uji Hipotesis.....	76

4.6.1.	Uji F (Goodness Of Fit)	76
4.6.2.	Uji t (Signifikasi Parameter Individual).....	77
4.6.3.	Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	80
4.7.	Pembahasan	81
4.7.1.	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Informasi Laporan Keuangan.....	81
4.7.2.	Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Informasi Laporan Keuangan	83
4.7.3.	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Informasi Laporan Keuangan	85
4.7.4.	Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Informasi Laporan Keuangan	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		90
5.1.	Kesimpulan.....	90
5.2.	Keterbatasan Penelitian	92
5.3.	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN.....		98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator	48
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisioner.....	58
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	59
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	60
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	61
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1).....	63
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Standar Akuntansi Pemerintah (X2).....	64
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Sistem Pengendalian Internal (X3).....	65
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Teknologi Informasi (X4).....	66
Tabel 4.10 Uji Validitas Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y).....	68
Tabel 4.11 Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	68
Tabel 4.12 Uji Validitas Standar Akuntansi Pemerintah (X2).....	69
Tabel 4.13 Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal (X3).....	70
Tabel 4.14 Uji Validitas Teknologi Informasi (X4).....	70
Tabel 4.15 Uji Reliabilitas	71
Tabel 4.16 Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.17 Uji Multikolinearitas	73

Tabel 4.18 Uji Heteroskedastistas.....	74
Tabel 4.19 Uji Regresi Linier Berganda	75
Tabel 4.20 Uji F	77
Tabel 4.21 Uji t	78
Tabel 4.22 Uji R ²	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia telah terjadi reformasi pada organisasi sektor publik yang menjadi penyebab transformasi pada akuntansi sektor public. Maka dari itu organisasi sector public dituntut agar dapat mengelola keuangan dengan professional dan memberi pelayanan terbaik secara transparan dan akuntabilitas (Prasetianingrum Yunita 2021). Akuntansi sektor publik biasanya dikaitkan dengan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab menyediakan layanan publik untuk meningkatkan kesejahteraan dalam banyak aspek kehidupan. Salah satu lembaga sektor publik yang termasuk dalam lembaga kesehatan ialah puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, Pusekesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan untuk mengupayakan kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan pada tingkat pertama, serta lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Aisah, Abriano, and Hidayat 2022).

Setelah ditetapkannya kebijakan BPJS pada tahun 2014, salah satu peran puskesmas dalam peningkatan pelayanan masyarakat yaitu wajib untuk memiliki kewenangan mengelola keuangan seperti pendapatan dan pengeluaran secara

menyeluruh (Sabardiman, Afrizal, and Nurmaesah 2020). Bentuk tata kelola keuangan puskesmas BLUD akan lebih fleksible sehingga sangat membantu dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Dalam tata keuangan BLUD puskesmas dapat menggunakan pendapatan negara bukan pajak yang diperoleh langsung dari pasien untuk menyediakan alat dan bahan yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat tanpa harus menyetorkan pendapatan ke kas daerah terlebih dahulu (Sabardiman, Afrizal, and Nurmaesah 2020).

Dalam rencana pemaksimalan pelayanan, puskesmas sudah ditetapkan menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). BLUD ialah suatu instansi di bidang pemerintah yang pembentukannya akan difungsikan oleh masyarakat agar bisa mendapatkan pelayanan. Layanan ini beroperasi dengan menawarkan produk atau jasa tanpa menempatkan keuntungan sebagai prioritas utama. Operasionalnya dipandu oleh cita-cita efisiensi dan produktivitas (Wismoyo and Nasution 2022). Selain itu, Badan layanan umum Daerah (BLUD) memiliki sistem yang fleksible dalam pola pengelolaan keuangan yang berbeda dari ketentuan pengelolaan daerah pada umumnya. Dalam Permendagri No. 77 Tahun 2020 menyatakan bahwa, pengelolaan keuangan daerah merupakan suatu proses kegiatan dalam pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan daerah kepada negara yang disajikan melalui penyusunan laporan APBD, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan atas dasar pedoman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Dalam upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, maka dikembangkan suatu SAP yang digunakan sebagai prinsip dalam penyusunan laporan keuangan (Sanusi Ariyanto, 2020). Untuk menghasilkan data keuangan yang akurat yang dapat menjadi landasan pengambilan keputusan. Penerapan sistem Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada Puskesmas saat ini menekankan tingkat penyusunan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang lebih kompleks dan tertata.

Laporan keuangan pemerintah di Indonesia termasuk Laporan keuangan BLUD merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji, mengingat semakin kuatnya tuntutan akuntabilitas terhadap lembaga publik, baik dalam pemerintah pusat maupun daerah. Pada dasarnya terdapat banyak pihak yang mengandalkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Saputra and Nasution 2022). Oleh karena itu, PSAK No.1 (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai dokumen informatif yang menyediakan data tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Laporan-laporan ini bermanfaat bagi banyak pengguna dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan ekonomi mereka dan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai catatan informasi keuangan yang menggambarkan suatu kinerja atau aktivitas perusahaan pada suatu periode tertentu. Tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2009, penjelasan mengenai laporan keuangan yaitu

beberapa bagian yang termasuk dalam proses pelaporan keuangan yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi atau yang biasanya disusun dalam beberapa cara seperti laporan arus kas, catatan dan laporan lain beserta penjelasan menyeluruh dari laporan keuangan itu sendiri. Selain itu, Laporan keuangan juga dimanfaatkan sebagai alat komunikasi pada data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak yang memiliki kepentingan atas data keuangan dan aktivitas tersebut.

Didalam akuntansi terdapat standar yang memadai pada saat menyusun suatu laporan keuangan agar dapat tersaji dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi para pengguna laporan keuangan tersebut (Wismoyo and Nasution 2022). Jika tidak terdapat standar penyusunan yang memadai akibatnya akan timbul pertanyaan mengenai tingkat relevansi dan keterandalannya sehingga pengguna juga mengalami kesulitan dalam memahami laporan keuangan tersebut. Maka dari itu, terdapat beberapa karakteristik yang ada pada PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dengan basis akrual, karakteristik yang pertama adalah relevan. Masyarakat beranggapan bahwa laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan mengenai masa depan dan juga menilai kejadian masa lalu dan saat ini, serta mengoreksi hasil evaluasi pada periode sebelumnya.

Karakteristik yang kedua ialah laporan keuangan harus andal. Informasi keuangan yang disusun secara jujur berdasarkan fakta atau peristiwa yang ada.

Selain itu, informasinya dapat diuji kebenaran hasilnya serta informasi ini ditujukan untuk kebutuhan umum bukan kepada suatu pihak tertentu. Ketiga yaitu dapat dibandingkan. Laporan keuangan dapat dirasa berharga bila laporan periode berjalan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perbandingan tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Karakteristik yang keempat adalah laporan keuangan dapat dipahami, informasi dalam laporan keuangan harus disusun sesuai batas pengetahuan pengguna yang dianggap paham mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk memahami informasi tersebut. Apabila semua informasi keuangan yang disajikan dapat dipahami dengan baik, maka informasi keuangan tersebut bisa dikatakan dapat dipahami.

Berdasarkan pernyataan yang telah disusun terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan diantaranya ialah SDM, SAP, Sistem Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi. Faktor pertama adalah Sumber Daya Manusia. Penerapan BLUD pada puskesmas sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dibutuhkan SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi dan handal menggunakan system akuntansi. Semakin kompeten SDM, semakin meningkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya, apabila SDM yang dimiliki tidak kompeten dalam bidang akuntansi, akibatnya akan mempengaruhi kualitas informasi yang diberikan dalam laporan keuangan (Intan

Diane Binangkit, Linda Hetri Suryanti 2020). Hal seperti ini yang menjadi kendala puskesmas pada penerapan sistem BLUD dikarenakan minimnya SDM dengan latar belakang bidang akuntansi pada bagian keuangan puskesmas. Penelitian Firdhasary tahun 2021 tidak menemukan korelasi antara praktik SDM dan keakuratan data laporan keuangan. Sedangkan terdapat hasil yang berbeda pada penelitian (Wismoyo and Nasution 2022) dan (Intan Diane Binangkit, Linda Hetri Suryanti 2020) bahwasanya dampak SDM terhadap kualitas informasi laporan keuangan cukup besar.

Faktor kedua yang berpengaruh adalah Standar Akuntansi Pemerintah. SAP merupakan seperangkat pedoman peraturan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk entitas pemerintah. Tujuannya mengefisienkan hasil yang akan dilaporkan, sehingga informasinya tidak hanya andal tetapi juga mudah untuk dipahami oleh pihak yang menerima laporan keuangan tersebut. Standar Akuntansi Pemerintahan mewajibkan semua entitas, termasuk pemda untuk melaporkan upaya dan hasil kegiatan yang dilaksanakan selama periode pelaporan tertentu secara konsisten dan terstruktur. Hal ini bertujuan untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antar generasi dan dapat melakukan evaluasi kinerja pada periode berjalan maupun periode sebelumnya (Ningrum 2018). Dengan berlakunya standar akuntansi pemerintah ini dijadikan sebagai patokan untuk menyusun laporan keuangan agar terhindar dari beberapa tindakan yang dapat merugikan pengguna maupun penyusun laporan tersebut, contohnya

seperti manipulasi. Tidak adanya standar akuntansi yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan dapat mengakibatkan berkurangnya kredibilitas dan objektivitas informasi yang diberikan, serta laporan keuangan dapat berubah-ubah sehingga menyulitkan proses pengauditan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hartono and Ramdany 2020) dan (Faturey, Ahuluheluw, and Basuki 2021), keduanya menyatakan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan mempunyai dampak penting dan bermanfaat terhadap keakuratan dan keandalan informasi laporan keuangan.

Faktor ketiga ialah Sistem Pengendalian Internal. Sesuai PP No. 60 Tahun 2008, Sistem ini merupakan suatu proses sistematis yang mengikuti peraturan hukum untuk menjamin proses kegiatan yang efektif dan efisien serta melindungi aset. Pimpinan dan seluruh pekerja bekerja sama untuk melaksanakan proses ini secara terus-menerus untuk menumbuhkan kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan memastikan pelaporan keuangan yang andal. Sistem Pengendalian Internal biasanya juga dikenal sebagai prosedur untuk menjaga dan melindungi aset serta mengelola informasi dengan akurat berdasar peraturan hukum yang berlaku. Maka dari itu, semakin tinggi kualitas sistem pengendalian internalnya semakin minim kemungkinan terjadinya penyimpangan. Dalam penelitian (Aisah, Abriano, and Hidayat 2022) menegaskan bahwa sistem pengendalian internal memberikan pengaruh besar terhadap keakuratan dan keandalan data laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Hartono and

Ramdany 2020) mengungkapkan hal yang berbeda yakni kualitas informasi laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal.

Penelitian ini merupakan model pembaruan kerangka variable dari penelitian (Faturey, Ahuluheluw, and Basuki 2021). Model pembaruan variable yang membuat penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah dengan melakukan penambahan variable teknologi informasi yang menjadi salah satu faktor penentu kualitas suatu informasi keuangan. Teknologi Informasi merupakan suatu sistem yang memiliki kecepatan dalam memproses informasi untuk membantu mengolah data informasi secara elektronik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan cepat dan akurat (Sandanafu, Sally Paulina dan Situmeang 2018). Alasan penulis menggunakan penambahan variabel ini dikarenakan seiring dengan berkembangnya zaman aktivitas yang dilakukan instansi termasuk dalam menyusun laporan keuangan sudah menggunakan computer, hardware, software, database dan jaringan internet untuk mempermudah dalam mengakses semua informasi yang diperlukan. Selain sebagai perangkat, teknologi informasi juga digunakan sebagai alat komunikasi, yang menjalin koneksi antar unit kerja untuk mengirimkan data dan informasi yang diperlukan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, teknologi informasi biasanya sangat membantu dalam proses pengolahan data transaksi agar laporan keuangan terhindar dari kesalahan material yang disebabkan oleh human error. Peningkatan adopsi teknologi informasi oleh suatu lembaga berkorelasi langsung dengan peningkatan

kualitas informasi keuangan yang dihasilkannya. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh (Aulia, Susetyo, and Raharjo 2019) dan (Indah Ayu Lestari, Laili Nur Afif, dan Suhantoro, S.E, M.M, Ak, CA 2022) keduanya menyatakan bahwa dalam hal kualitas informasi laporan keuangan, TI memberikan perbedaan yang besar dan positif.

Selain penambahan variable dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dari segi objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya yang disusun oleh (Faturey, Ahuluheluw, and Basuki 2021) objek yang digunakan adalah OPD di Kabupaten Kepulauan Aru. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan Puskesmas di Kabupaten Pati sebagai objek penelitian. Sejak diubahnya sistem keuangan seluruh Puskesmas di Kabupaten Pati menjadi Badan Layanan Umum Daerah bertahap (BLUD bertahap) pada tahun 2016 dan BLUD sepenuhnya pada tahun 2017 membuat pengelolaan keuangan puskesmas di Kabupaten Pati memiliki perbedaan dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam bentuk efisiensi dan efektifitas penggunaan uang dan asetnya yang tetap harus dilaporkan secara periodik kepada OPD di atasnya yaitu Dinas Kesehatan maupun Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah serta dapat dipertanggungjawabkan dengan melaksanakan audit keuangan oleh Kantor Akuntan maupun Kantor Akuntan Publik pada setiap akhir tahun anggarannya. Alasan penulis menggunakan Puskesmas sebagai objek penelitian dikarenakan puskesmas belum memiliki tenaga khusus keuangan seperti akuntan untuk bidang

keuangan sebagai bendahara, pengurus barang aset, barang medis maupun non medis serta sebagai Pejabat Keuangannya. Jabatan- jabatan ini diharuskan diduduki oleh ASN, sementara ASN yang terdapat di puskesmas adalah tenaga kesehatan dan beberapa staf yang tidak berlatar belakang pendidikan keuangan seperti staf umum, sopir dan penjaga malam. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan puskesmas dalam penyusunan laporan keuangan seperti yang diharapkan, beberapa puskesmas di Pati mengambil tenaga akuntan untuk pengerjaan kegiatan keuangannya dengan status non ASN yang tentu saja hanya sebagai tenaga yang membantu bukan sebagai pelaksana dan penanggung jawab pekerjaan keuangan. Dengan demikian, Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) puskesmas yang selain memiliki pola pengelolaan keuangan yang berbeda dengan OPD harus tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang kompleks dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, Puskesmas cocok untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini menarik judul **“ANALISIS DETERMINAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (Studi Empiris pada Puskesmas di Kabupaten Pati)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar uraian diatas, penulis menyimpulkan rumusan permasalahan antara lain:

1. Bagaimanakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Pati?

2. Bagaimanakah Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Pati?
3. Bagaimanakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Pati?
4. Bagaimanakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Pati
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Pati
3. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Pati
4. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Pati

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada saat proses penyusunan penelitian, penulis berharap dapat memberikan tambahan referensi informasi bagi banyak pihak. Berikut ini ada beberapa kegunaan dari hasil penelitian diantaranya:

1) Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai tambahan daftar pustaka bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan variable yang serupa.

2) Bagi Pemerintah Daerah

Dapat memperluas pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi dan alat serta teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas data dalam laporan keuangan. Selain itu, pemerintah juga memperoleh banyak masukan dan bahan untuk menata kembali kebijakan yang berlaku dan mengambil keputusan mengenai tujuan kedepannya.

3) Bagi Puskesmas se-Kabupaten Pati

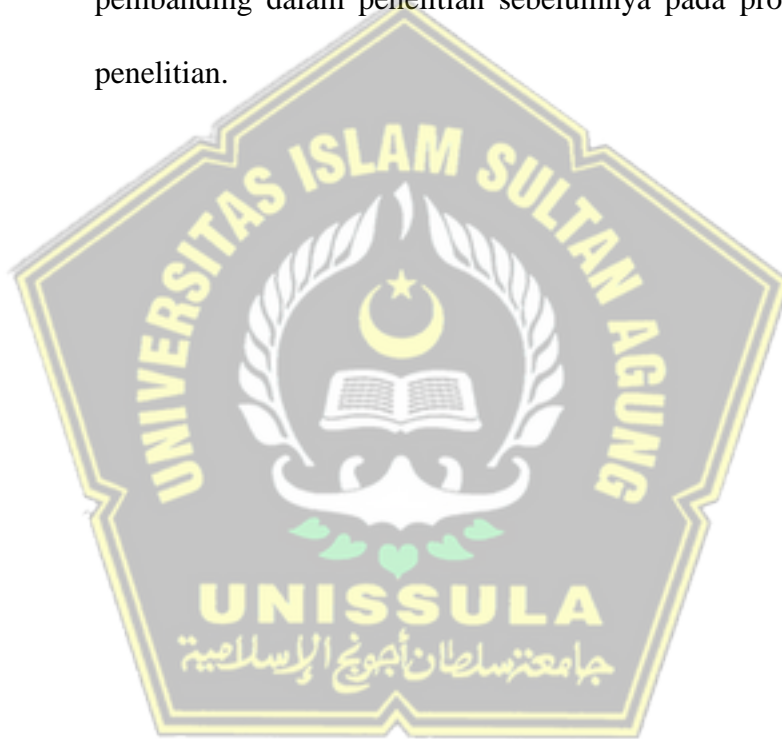
Dari hasil penelitian ini banyak masukan bagi puskesmas yang dapat dimanfaatkan untuk mengkaji kembali beberapa kebijakan dengan menggunakan dasar dari hasil penelitian sebagai acuan mengenai standar dan sistem akuntansi yang benar dan dapat menambah wawasan bagi penyusun laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi yang ada didalam laporan keuangan.

4) Bagi Peneliti

Semoga hasil penelitian ini dapat diterapkan penulis untuk menyongsong pendidikan kedepannya dan dapat digunakan dalam dunia kerja baik di instansi pemerintah maupun perusahaan.

5) Bagi Penelitian berikutnya

Semoga hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi serta pembandingan dalam penelitian sebelumnya pada proses penyusunan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Grand Theory

2.1.1. Stewardship Theory

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian dari agency theory yang dikenal dengan stewardship theory. Teori ini merupakan suatu konsep yang menjelaskan bahwa manajer tidak memiliki ketertarikan dengan tujuan yang digunakan untuk kepentingan pribadi, dalam teori ini manajaer lebih tertarik untuk mementingkan principal sebagai sasaran utama dalam organisasi (Donalson and Davis 1997; Asnida, Irwansyah, and Aprilia 2021). Dalam Stewardship theory ini selalu diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pemaksimalan kinerja organisasi sehingga dapat meraih kesuksesan dengan kepuasan pemilik (Putro 2013; Rada Ratna, Annie, and Zul 2022). Stewardship theory dalam penelitian ini, memiliki arti bahwa steward merupakan Unit Pelaksana Teknis (Puskesmas) yang memiliki tujuan untuk melayani principal yaitu Masyarakat / Pemilik Sumber Daya. Unit Pelayanan Teknis termasuk salah satu lembaga yang di berikan kepercayaan oleh masyarakat untuk melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada *Stewardship theory* ini

masyarakat sangat mengharapkan Puskesmas dapat selalu memberikan pelayanan terbaiknya (Lukman Nur Hakim and Wibowo 2022). Menurut Bahri 2017 Stewardship theory ini dapat digunakan untuk melakukan pengimplementasian pada studi – studi yang berhubungan dengan Akuntansi Pemerintah dan Organisasi Pemerintah yang memang dari awal sudah direncanakan dengan tujuan untuk memenuhi peningkatan kualitas suatu kelompok pada hubungan Steward dengan Principal (Lukman Nur Hakim and Wibowo 2022).

Dalam penelitian ini Stewardship theory dapat digambarkan bahwa setiap Puskesmas yang berperan sebagai Organisasi Sektor Publik di perintahkan untuk mengubah tata kelola keuangannya menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang bertujuan untuk meningkatkan keutamaan pelayanan kepada masyarakat. Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu organisasi sector public yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan untuk masyarakat yaitu Puskesmas. Dengan Stewardship theory, penelitian ini akan menguji keterkaitan pembelajaran di atas pada Pengaruh SDM, Penerapan SAP, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.

Stewardship theory dalam penelitian ini adalah gambaran dari suatu Unit Pelayanan Teknis yang dipercaya masyarakat akan memiliki

tindakan bertanggung jawab, jujur dan berintegritas dalam aspek keuangan secara amanah yang sesuai dengan keberlakuan tugas dan fungsinya, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan seperti peningkatan ekonomi, pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, agar steward (Puskesmas) dapat melaksanakan tanggung jawabnya maka steward harus memaksimalkan SDM dan sistem pengendalian internal agar dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat di pertanggung jawabkan (Herawati et al. 2016).

2.2. Badan Layanan Umum Daerah

Reformasi keuangan negara mengenai pergeseran sistem penganggaran pertama kali dikemukakan dalam UU No.17 Tahun 2003 yang mengintruksikan untuk melakukan pergeseran sistem penganggaran dari pendekatan tradisional menjadi pendekatan dengan basis kinerja. Kemudian pada UU No.1 Tahun 2004 Pasal 68 dan 69, menyatakan bahwa instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok untuk melakukan pelayanan pada masyarakat bisa menetapkan struktur pengelolaan keuangan yang fleksibel dan mengutamakan produktivitas, efisiensi, serta efektivitas. Pandangan dalam kedua Undang-undang di atas merupakan dasar perwujudan pengelolaan keuangan pemerintah menjadi BLU dan BLUD. Selain itu, Kedua Undang-Undang menjadi langkah awal pada pembaruan

manajemen keuangan sector public dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Melalui pembentukan BLU di daerah yang disebut BLUD, Kementerian Dalam Negeri mengesahkan PERMENDAGRI No.79 Tahun 2018 yang menjelaskan BLUD. BLUD merupakan suatu pelayanan masyarakat yang menerapkan sistem fleksibilitas pada pengelolaan keuangan dan berbeda dari pengelolaan daerah lainnya. Yang dimaksud dari pengelolaan keuangan secara fleksibilitas adalah sistem kebebasan yang dirancang untuk menjalankan praktik bisnis yang sehat sesuai dengan konsep peningkatan pelayanan kepada masyarakat tanpa mencari keuntungan, demi kepentingan masyarakat luas.

Berdasarkan Permendagri Nomor 79 Tahun 2018, pembentukan BLUD ditujukan kepada instansi pemerintah daerah agar lebih bertanggung jawab dan transparan dalam melayani masyarakat. Selain itu, BLUD juga memiliki tujuan untuk menunjang peningkatan mutu pelayanan bagi masyarakat agar lebih efektif dan efisien namun tetap bernilai ekonomis.

2.2.1. Pelaporan dan pertanggung jawaban BLUD

Sebagaimana landasan penyusunan laporan keuangan BLUD yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.79 Tahun 2018,

bahwa sudah menjadi kewajiban bagi BLUD menyusun beberapa laporan keuangan dan pertanggung jawaban sebagai berikut:

- 1) Laporan Realisasi Anggaran atau LRA
- 2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih atau SAL
- 3) Neraca
- 4) Laporan Operasional atau LO
- 5) Laporan Arus Kas
- 6) Laporan Perubahan Ekuitas atau LPE
- 7) Catatan Atas Laporan Keuangan atau CALK

Selain itu, Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 ditujukan sebagai pedoman dalam mengelola keuangan beserta dengan Instansi yang termasuk dalam BLUD. Kemudian dalam PSAP 13 juga telah menyebutkan terkait penyusunan laporan keuangan BLUD didasarkan pada sistem akuntansi berbasis akrual yang juga digunakan oleh pemerintah daerah.

Adapun tujuan umum dalam penyusunan laporan keuangan BLUD, selain sebagai sajian informasi posisi keuangan yang dimanfaatkan pengguna dalam menetapkan dan mengevaluasi keputusan tentang alokasi sumber daya serta memperlihatkan sumber daya yang terpecaja dari entitas pelapor memiliki nilai akuntabilitas. Laporan keuangan BLUD berisi informasi mengenai kewajiban BLUD dalam pelaporan dan sumber daya

ekonomi yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja sesuai bidangnya dalam melakukan pelayanan.

2.2.2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan catatan informasi pertanggung jawaban keuangan dalam satu periode suatu entitas dengan menggunakan struktur dan proses akuntansi sebagai dasar seperti, mengidentifikasi, melakukan pengukuran serta pencatatan transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan penggambaran kinerja dalam suatu entitas {(Intan Diane Binangkit, Linda Hetri Suryanti 2020); (Hartono and Ramdany 2020); (Indah Ayu Lestari, Laili Nur Afif, dan Suhantoro, S.E, M.M, Ak, CA 2022)} .

Selain itu, Laporan Keuangan biasanya dikenal sebagai gambaran informasi keuangan yang dapat membantu mencapai tujuan ekonomi dan social di suatu negara {(Suwardjono, 2012); (Sari and Witono 2014); (Sandanafu, Sally Paulina dan Situmeang 2018)}. Laporan Keuangan juga dianggap sebagai hasil dari suatu proses akuntansi yang dijadikan sebagai alat komunikasi bagi pengguna yang memiliki kepentingan atas data keuangan dan aktivitas yang ada dalam perusahaan. Laporan keuangan adalah data terstruktur yang memberikan informasi tentang aktivitas

keuangan dan kondisi keuangan suatu bisnis (Indah Ayu Lestari, Laili Nur Afif, dan Suhantoro, S.E, M.M, Ak, CA 2022).

Seperti yang sudah diketahui, suatu entitas pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui penyusunan laporan keuangan. Tujuannya untuk mendapatkan informasi keuangan yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan, mengevaluasi kinerja, dan dijadikan sebagai bukti pertanggung jawaban dalam suatu periode akuntansi.

2.2.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Berdasar PP No. 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia telah memiliki standar akuntansi Pemerintah yang dijadikan sebagai prinsip akuntansi untuk memberikan pelaporan keuangan yang akurat dan andal yang konsisten dengan karakteristik kualitatifnya. Karakteristik kualitatif adalah ukuran normatif dalam suatu informasi keuangan. Berikut ini terdapat karakteristik kualitatif yang harus ada didalam laporan keuangan:

1) Relevan

Ketika data yang disertakan dalam laporan keuangan dapat membantu pembaca membuat prediksi jangka panjang yang lebih baik, dapat dikatakan bahwa laporan tersebut relevan. Selain itu juga menilai kejadian masa lalu dan saat ini dan memperbaiki evaluasi yang

dilakukan pada periode sebelumnya. Informasi keuangan dapat dikatakan relevan apabila memiliki karakteristik seperti:

a) Digunakan sebagai umpan balik

Suatu informasi yang mungkin digunakan pengguna untuk mengevaluasi dan mengoreksi harapan yang sudah ataupun belum terjadi di masa lalu.

b) Dimanfaatkan agar dapat memprediktif

Suatu informasi yang dapat membantu untuk memprediksi masa depan dengan menggunakan dasar kejadian yang telah dihasilkan di masa lalu dan masa sekarang yang sedang berjalan.

c) Ketepatan Waktu

Informasi yang tepat waktu dan dipersiapkan dengan baik yang berdampak pada pelaksanaan pengambilan keputusan.

d) Kelengkapan isi laporan

Informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dibuat jelas dan lengkap agar tidak terjadi kekeliruan dan tidak berpengaruh dengan keputusan yang diambil oleh pengguna informasi keuangan tersebut.

2) Andal

Suatu informasi keuangan yang disusun secara jujur sesuai dengan fakta atau peristiwa yang ada, selain itu informasinya dapat diuji kebenaran hasilnya, serta informasi ini ditujukan untuk

kebutuhan umum bukan kepada suatu pihak tertentu. Apabila informasi keuangan tidak dapat diandalkan maka akan menimbulkan kekeliruan atau kesalahan bagi pengguna informasi. Informasi keuangan yang andal dapat ditentukan dari beberapa karakteristik sebagai berikut:

a) Disusun dengan jujur

Laporan keuangan harus disusun secara wajar dan menggunakan informasi yang jujur terkait transaksi atau peristiwa yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

b) Mudah diverifikasi atau verifiability

Informasi didalam laporan keuangan harus menggunakan data atau dokumen yang sesuai agar hasilnya dapat di uji kebenarannya. Hasil dari laporan keuangan harus menunjukkan kesimpulan yang hampir serupa ketika pengujian dilakukan oleh beberapa pihak.

c) Netral

Informasi yang tersaji hanya boleh digunakan demi kepentingan semua orang, tanpa memperhatikan kepentingan khusus atau keinginan individu.

3) Dapat Dibandingkan

Jika laporan keuangan periode sekarang dan periode sebelumnya dapat dibandingkan, maka laporan tersebut dapat dianggap berharga.

Pembandingan tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.

4) Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus ditulis sesuai dengan kemampuan kognitif penggunanya yang memiliki pengetahuan tentang operasi ekonomi dan komersial, akuntansi, dan kemauan untuk memahami informasi. Apabila semua informasi keuangan yang disajikan dapat dipahami dengan baik, maka informasi keuangan tersebut bisa dikatakan dapat dipahami.

2.2.4. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam menyusun laporan keuangan agar menghasilkan informasi yang bisa menjadi penentu keberhasilan suatu entitas (Ayuningtyas, Sulistyawati, and Nugroho 2022). Sumber daya manusia berperan sebagai landasan fundamental dan katalis dalam suatu lembaga atau organisasi (Indah Ayu Lestari, Laili Nur Afif, dan Suhantoro, S.E, M.M, Ak, CA 2022). Maka dari itu, sangat penting dalam memastikan pengelolaan sumber daya manusia dilakukan secara optimal dapat mencapai visi misi dan tujuan dari suatu lembaga atau organisasi (Indah Ayu Lestari, Laili Nur Afif, dan Suhantoro, S.E, M.M, Ak, CA 2022).

Dalam penerapan BLUD pada puskesmas, SDM sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Demi memperoleh laporan keuangan yang berkualitas, dibutuhkan SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi dan handal menggunakan sistem akuntansi (Intan Diane Binangkit, Linda Hetri Suryanti 2020). Pengelolaan sumber daya manusia dalam bidang keuangan harus disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki yaitu akuntansi, kemudian telah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman di bidang keuangan ((Yusrawati and Cahyanti 2016); (Intan Diane Binangkit, Linda Hetri Suryanti 2020); (Prasetianingrum Yunita 2021)). Selain itu, pemilihan sumber daya manusia dalam bidang keuangan harus dilakukan secara benar dan teliti agar tidak menimbulkan kegagalan dalam menyusun informasi keuangan yang dapat merugikan pihak lain. Apabila sampai terjadi kesalahan dalam pemilihan sumber daya manusia, hal tersebut akan sangat berpengaruh dengan kualitas dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu lembaga (Intan Diane Binangkit, Linda Hetri Suryanti 2020).

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari kualitas kinerja dan kompetensi diri yang dimiliki oleh SDM. Begitu pula di dalam organisasi atau lembaga publik, SDM ditekan untuk memberikan kemampuan yang terbaik dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Maka, semakin kompeten SDM maka semakin meningkat

kualitas kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, apabila SDM yang dimiliki tidak kompeten, akibatnya akan terjadi banyak hambatan dalam pekerjaannya sehingga berdampak pada kualitas kinerja yang dimiliki.

2.2.5. Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintahan adalah seperangkat peraturan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah dengan tujuan mengefisienkan hasil yang akan dilaporkan, sehingga informasinya tidak hanya andal tetapi juga mudah untuk dipahami oleh pihak yang menerima laporan keuangan tersebut (Prasetianingrum Yunita 2021). Berdasar PP No.71 Tahun 2010, telah dijelaskan bahwa pengertian “Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan suatu kumpulan prinsip akuntansi yang ditetapkan untuk dijadikan dasar penyusunan atau penyajian laporan keuangan pemerintah.”

Standar Akuntansi Pemerintahan mewajibkan semua entitas, termasuk pemerintah daerah, untuk secara konsisten dan terstruktur melaporkan upaya dan hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam periode pelaporan tertentu. Hal ini berupaya untuk memberikan akuntabilitas, manajemen yang efektif, transparansi, keseimbangan antargenerasi, dan kapasitas untuk melakukan tinjauan kinerja baik pada periode sekarang maupun sebelumnya. Menurut UU Nomor 17 Tahun 2003, telah

dinyatakan bahwa SAP wajib diterapkan oleh entitas pelapor baik pemerintah pusat maupun pemda.

PP No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah memuat 12 PSAP yang digunakan sebagai kerangka pembuatan laporan keuangan dengan tujuan menghasilkan data keuangan yang berkualitas tinggi, dan bermanfaat bagi pengguna Berikut penjelasan mengenai 12 PSAP sesuai dengan PP No.71 Tahun 2010:

1) PSAP No. 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan standar ini memiliki tujuan untuk mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan dengan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas. Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebgai besar pengguna laporan.

2) PSAP No. 02 tentang Laporan Realisasi Anggaran

Tujuan standar LRA (Laporan realisasi anggaran) adalah menyediakan informasi mengenai realiasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit- LRA, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing masing dibandingkan dengan anggarannya. Informasi tersebut berguna untuk mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya ekonomi, akuntabilitas da ketaatan entitas pelaporan

terhada anggaran dan mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

3) PSAP No. 03 tentang Laporan Arus Kas

Tujuan pernyataan standar LAK (laporan arus kas) adalah mengatur penyajian arus kas yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran selama satu periode akuntansi. Pelaporan arus kas memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

4) PSAP No. 04 tentang Catatan atas Laporan Keuangan

Tujuan CALK (Catatan atas Laporan Keuangan) untuk mengatur penyajian dan pengungkapan yang diperlukan pada CALK. CALK dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh pembaca secara luas, tidak hanya untuk pembaca tertentu ataupun manajemen entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat berpotensi mengandung kesalahpahaman informasi diantara pembacanya, sehingga dalam laporan keuangan dibuat CALK yang berisi informasi untuk memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan.

5) PSAP No. 05 tentang Akuntansi Persediaan

Pernyataan standar akuntansi persediaan bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan dan informasi lainnya yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan. Persediaan mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan.

6) PSAP No. 06 tentang Akuntansi Investasi

Pernyataan standar akuntansi investasi untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi dan pengungkapan informasi penting lainnya yang harus disajikan dalam laporan keuangan. Investasi pemerintah dibagi menjadi dua macam yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek merupakan kelompok aset lancar dan investasi jangka panjang merupakan kelompok aset non lancar.

7) PSAP No. 07 tentang Akuntansi Aset Tetap

Tujuan pernyataan standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap, yang meliputi klasifikasi, pengakuan, penilaian, penyajian dan pengungkapan yang diperlukan.

8) PSAP No. 08 tentang Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan

Tujuan pernyataan standar konstruksi dalam pengerjaan adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk konstruksi dalam pengerjaan dengan metode nilai historis. Pernyataan standar ini memberikan panduan untuk (a) indentifikasi pekerjaan yang dapat diklasifikasikan

sebagai konstruksi pengerjaan; (b) penetapan besarnya biaya yang dapat dikapitalisasi dan disajikan dineraca, (c) penetapan berbasis pengakuan dan pengungkapan biaya konstruksi.

9) PSAP No. 09 tentang Akuntansi Kewajiban

Tujuan pernyataan standar akuntansi kewajiban untuk mengatur perlakuan akuntansi meliputi sat pengakuan, penentuan nilai tercatat, amortisasi, dan biaya pinjaman yang dibebankan terhadap kewajiban. Kewajiban timbul karena adanya konsekuensi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari tindakan masa lalu.

10) PSAP No. 10 tentang Koreksi Kesalahan

Tujuan pernyataan standar koreksi kesalahan adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi atas koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi, dan peristiwa luar biasa. Laporan keuangan untuk melaporkan pengaruh kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi dan peristiwa luar biasa suatu entitas harus disusun dan disajikan dengan menerapkan pernyataan standar ini.

11) PSAP No. 11 tentang Laporan Keuangan Konsolidasi

Tujuan pernyataan standar ini untuk mengatur penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada unit-unit pemerintahan dalam rangka menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum demi meningkatkan kualitas dan kelengkapan laporan keuangan.

12) PSAP No. 12 tentang Laporan Operasional

Laporan operasional menyediakan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercerminkan dalam pendapatan- LO, beban, dan surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan yang penyajiannya disandingkan dengan periode sebelumnya.

2.2.6. Sistem Pengendalian Internal

Dari PP No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu tindakan terstruktur sesuai dengan perpu pada proses kegiatan yang efektif dan efisien serta secara konsisten melindungi aset baik oleh eksekutif maupun staf untuk menanamkan kepercayaan terhadap kapasitas organisasi dalam memenuhi tujuannya melalui pelaporan keuangan yang andal.

Sistem Pengendalian Internal biasanya juga dikenal sebagai prosedur untuk menjaga dan melindungi aset serta mengelola informasi dengan akurat sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Maka dari itu, semakin tinggi kualitas sistem pengendalian internalnya semakin minim kemungkinan terjadinya penyimpangan.

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu kegiatan pengendalian manajemen yang bertujuan untuk menjamin kebenaran dan kelengkapan informasi dalam suatu sistem informasi. Kegiatan pengendalian yang berkaitan dengan pengelolaan informasi meliputi:

1. Pengendalian umum ini mencakup beberapa aspek seperti keamanan sistem informasi, pengendalian akses, pengembangan *software* aplikasi dan pengendalian perubahan, pengendalian *software* sistem, pemisahan tugas, dan kontinuitas layanan.
2. Pengendalian aplikasi ini mencakup beberapa aspek, seperti pengendalian izin, pengendalian kelengkapan, pengendalian keakuratan, dan pengendalian ketergantungan pemrosesan data.

Pernyataan COSO (Sawyer et.al, 2005) mengidentifikasi lima komponen Sistem Pengendalian Internal yang saling berhubungan, yaitu:

1. Pengendalian lingkungan
2. Evaluasi risiko
3. Penerapan tindakan pengendalian
4. Penyebaran informasi dan komunikasi
5. Pengawasan.

Dari uraian diatas, ada korelasi yang jelas antara tujuan yang ingin dicapai organisasi dan banyak komponen terlibat yang merupakan bahan kebutuhan untuk mencapai tujuan seperti penjelasan berikut ini:

1. *Control environment* (lingkungan pengendalian), sebuah suasana yang dapat mempengaruhi kesadaran orang-orang yang ada didalam suatu organisasi atau perusahaan. Lingkungan pengendalian berfungsi

sebagai dasar bagi komponen-komponen lainnya dan secara signifikan dipengaruhi oleh suasana yang dibentuk oleh otoritas yang lebih tinggi.

2. *Risk assessment* (penilaian risiko), merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko dalam suatu organisasi yang terkait dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. *Control activities* (aktivitas pengendalian), mencakup serangkaian aturan dan proses yang dirancang untuk menjamin bahwa semua tindakan dilaksanakan secara efektif, sesuai dengan arahan manajemen.
4. *Information and communication* (informasi dan komunikasi), sistem informasi dan komunikasi memfasilitasi perolehan dan penyebaran informasi yang diperlukan dalam suatu organisasi untuk tujuan pengelolaan, penerapan, dan pengendalian operasi operasional.
5. *Monitoring* (pemantauan), adalah evaluasi sistematis terhadap kualitas dan efisiensi Sistem Pengendalian Internal, yang mungkin melibatkan perubahan dan peningkatan sesuai kebutuhan. Ketiga jenis tujuan yang harus dicapai tersebut mempunyai keterkaitan langsung dengan lima komponen Sistem Pengendalian Intern yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2.2.7. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan suatu sistem yang memiliki kecepatan dalam memproses informasi untuk membantu mengolah data informasi secara elektronik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan cepat dan akurat (Sandanafu, Sally Paulina dan Situmeang 2018). Seiring dengan berkembangnya zaman aktivitas yang dilakukan instansi termasuk dalam menyusun laporan keuangan sudah menggunakan computer, hardware, software, database dan jaringan internet untuk mempermudah dalam mengakses semua informasi yang diperlukan.

Selain sebagai perangkat, teknologi informasi juga digunakan sebagai alat komunikasi, yang menghubungkan antar unit kerja dalam proses pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal pemrosesan data transaksi untuk persiapan laporan keuangan, teknologi informasi biasanya menjadi penyelamat agar laporan keuangan terhindar dari kesalahan material yang disebabkan oleh human error. Kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu lembaga meningkat seiring dengan tingkat adopsi teknologi informasi.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	JUDUL JURNAL	NAMA PENELITI	TAHUN TERBIT	DEPENDEN VARIABEL	INDEPENDEN VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas BLUD Dinas Kesehatan Deli Serdang”	Uan Wismoyo, Juliana Nasution	2022	Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi	Kompetensi SDM mempunyai dampak yang baik terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Sebaliknya, Teknologi Informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi keuangan.
2	“Pengaruh Kepatuhan Standar Akuntansi dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas BLUD di Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang”	M. Ilham Saputra, Juliana Nasution	2022	Kualitas Laporan Keuangan	Kepatuhan Standar Akuntansi dan Teknologi Informasi	Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi mempunyai dampak menguntungkan terhadap keakuratan dan keandalan informasi laporan keuangan. Namun Teknologi Informasi tidak mempengaruhi kualitas informasi keuangan.

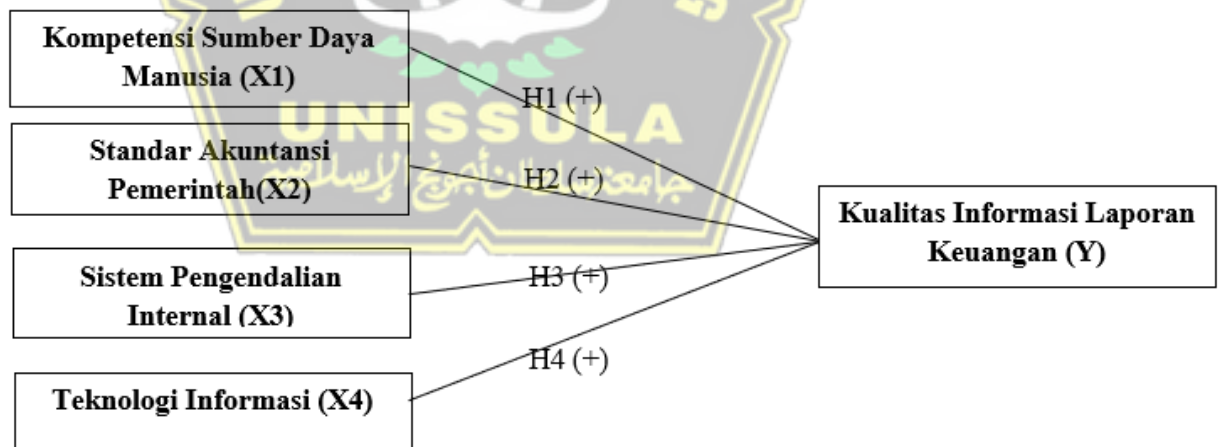
3	<p>“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kudungga Kabupaten Kutai Timur”</p>	Firdha Sary	2021	Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Sistem Pengendalian Intern	Kompetensi SDM tidak mempengaruhi laporan keuangan. SAP dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
4	<p>“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Puskesmas Se-Kabupaten Tabalong)”</p>	Siti Nur Aisah, Nova Abriano, Nurfadila Dwi Hidayati	2022	Kualitas Laporan Keuangan	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi	Keakuratan informasi laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi. Sementara itu, integritas informasi laporan keuangan dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi.
5	<p>“Pengaruh Efektivitas</p>	Fachruzzaman, Aulia	2021		Efektivitas Audit	Efektivitas Audit

	Audit Operasional, Pengendalian Internal dan Profesionalisme Aparatur Pengelola Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di BLUD RSUD dr. M. Yunus Bengkulu”	Permatasari, Abdullah		Kualitas Laporan Keuangan	Operasional, Pengendalian Internal dan Profesionalisme Aparatur Pengelola Keuangan	Operasional, Pengendalian Internal dan Profesionalisme Aparatur Pengelola Keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
6	“Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu ”	Siti Hasanah dan Tapi Rumondang Sari Siregar	2021	Kualitas Laporan Keuangan	Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia	SAP, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berkualitas apabila terdapat kompetensi SDM.
7	“Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi	Sarlota Faturey, Nicolas Ahuluheluw, Ferry Hendro Basuki	2021	Kualitas Laporan Keuangan	Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal dan	Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal dan Informasi dalam laporan

	SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah”				Kompetensi SDM	keuangan akan lebih baik bila ada keahlian SDM.
--	---	--	--	--	----------------	---

2.4. Kerangka Penelitian Teoritis

Kerangka penelitian merupakan gambaran secara singkat tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh SDM, Sistem Pengendalian Internal, SAP dan Teknologi Informasi terhadap kualitas Informasi laporan keuangan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Informasi laporan keuangan pada BLUD Kabupaten Pati yang disajikan pada diagram berikut.



2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memerlukan pembuktian melalui analisis data yang dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan untuk menentukan tingkat validitasnya. Mengingat struktur yang diberikan, hipotesis dapat dirumuskan:

2.5.1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Sumber daya manusia mengacu pada kapasitas individu untuk secara efektif melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepada mereka, berdasarkan tingkat pendidikan, pelatihan, dan keahlian. SDM merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi. Berkompeten dan handalnya SDM akan sangat mempengaruhi hasil akhir dari laporan keuangan tersebut. Artinya semakin handal SDM yang dimiliki dalam pengelolaan laporan keuangan dalam Puskesmas maka semakin berkualitas dan dapat dipercaya laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga kualitas informasinya meningkat.

Berdasarkan *Stewardship theory*, *steward* merupakan Unit Pelaksana Teknis (Puskesmas) yang memiliki tujuan untuk melayani *principal* yaitu Masyarakat / Pemilik Sumber Daya. Untuk mendukung pelaporan keuangan berkualitas tinggi, keahlian sumber daya manusia adalah suatu keharusan. Ketika SDM tidak maksimal, pengelolaan data keuangan menjadi buruk, dan laporan keuangan BLUD tidak sesuai kenyataan. Akan tetapi *steward* yang cakap dan handal dalam pengelolaan informasi keuangan meliputi pengelolaan asset, pelaporan neraca akan

mempermudah pemerintah melihat kinerja BLUD dalam satu tahun terakhir. Dapat disimpulkan SDM yang kompeten meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan di Badan Layanan Umum Daerah pada Puskesmas Kabupaten Pati.

Pada penelitian (Wismoyo and Nasution 2022) dan (Intan Diane Binangkit, Linda Hetri Suryanti 2020) menegaskan bahwa sumber daya manusia mempunyai dampak besar terhadap kualitas data laporan keuangan. Kompetennya SDM dan memiliki keahlian dalam pengelolaan informasi keuangan akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Pati. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesisnya:

H1: Kompetensi Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas informasi laporan keuangan.

2.5.2. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Standar akuntansi merupakan acuan bagi para pembuat laporan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang akan di tunjukkan kepada pihak pihak ketiga yang mempunyai hak untuk melihat laporan tersebut. SAP mengacu pada seperangkat aturan akuntansi yang digunakan untuk menyiapkan dan menampilkan laporan keuangan untuk entitas pemerintah.

Berdasarkan *Stewardship theory* yang menyatakan bahwa *steward* merupakan Unit Pelaksana Teknis (Puskesmas) yang memiliki tujuan untuk melayani *principal* yaitu Masyarakat / Pemilik Sumber Daya. Standar atau peraturan sangat penting bagi manajemen untuk menentukan batasan batasan dan cara menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar. Steward dianggap mempunyai pemahaman akuntansi apabila mempunyai pemahaman yang mendalam dan kemahiran dalam melaksanakan proses akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan, menjamin keandalan dan keakuratan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hartono and Ramdany 2020) dan (Faturey, Ahuluheluw, and Basuki 2021), keduanya menyatakan bahwa SAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Manajemen yang mengetahui standar akuntansi dan peraturan pemerintah akan dapat menyusun laporan keuangan secara baik dan benar, sehingga kualitas informasi dalam laporan keuangan tersebut meningkat.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan, maka hipotesis dapat dirumuskan:

H2: Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas informasi Laporan Keuangan

2.5.3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Sistem Pengendalian Internal memprioritaskan tujuan mendasar di semua organisasi, seperti kinerja, profitabilitas, dan keamanan sumber daya. Permasalahan kedua adalah ketergantungan pelaporan organisasi. Aspek terakhir adalah kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yurisdiksi tempat organisasi beroperasi.

Berdasarkan *Stewardship theory* yang menyatakan bahwa *steward* merupakan Unit Pelaksana Teknis (Puskesmas) yang memiliki tujuan untuk melayani *principal* yaitu Masyarakat / Pemilik Sumber Daya. Pengendalian sistem internal meliputi pengawasan *steward* (Puskesmas) dalam menyajikan informasi informasi yang akan dimuat dalam laporan keuangan dan pengelolaan sistem keuangan yang baik akan menghasilkan laporan yang jujur dan dapat dipercaya. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi pemerintah maupun pihak ketiga yang akan bekerjasama. Dapat disimpulkan pengendalian sistem internal yang memadai akan meningkatkan kualitas informasi dari laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aisah, Abriano, and Hidayat 2022) menegaskan terkait sistem pengendalian internal punya pengaruh yang besar terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Sistem Pengendalian

Internal akuntansi bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi serta memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi sambil mematuhi proses dan prosedur akuntansi yang ditetapkan dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesisnya:

H3: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi Laporan Keuangan.

2.5.4. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Teknologi informasi mempunyai peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, khususnya dalam pembuatan laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi yang maksimal dan efisien sangat mempermudah dan meningkatkan keandalan dalam penyusunan laporan keuangan yang nantinya yang akan disajikan sebagai laporan keuangan.

Berdasarkan *Stewardship theory* yang menyatakan bahwa *steward* merupakan Unit Pelaksana Teknis (Puskesmas) yang memiliki tujuan untuk melayani *principal* yaitu Masyarakat / Pemilik Sumber Daya. Dengan menggunakan teknologi informasi, organisasi dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional. Selain itu, pemanfaatan teknologi yang efektif dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan proses pengambilan keputusan. BLUD yang akan melaporkan

tanggung jawab kepada pemerintah daerah akan dituntut untuk melaporkan dengan tepat waktu. Pemanfaatan ini secara konsisten akan menghasilkan penghematan waktu saat membuat laporan keuangan. Penggunaan teknologi yang handal akan meningkatkan kinerja dalam organisasi. dan pelaporan tepat waktu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah.

Hasil penelitian yang disampaikan oleh (Aulia, Susetyo, and Raharjo 2019) dan (Indah Ayu Lestari, Laili Nur Afif, dan Suhantoro, S.E, M.M, Ak, CA 2022) keduanya menyampaikan bahwa teknologi informasi mempunyai dampak besar dan menguntungkan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Organisasi yang mempunyai teknologi informasi yang andal akan meningkatkan kinerja dalam organisasi, hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkan akan semakin cepat dan akurat sehingga akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas, maka hipotesisnya adalah:

H4: Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas informasi Laporan Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan model terbaru dari penelitian sebelumnya yang pernah ada. Jenis metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survey research dengan metode kuantitatif. Pendekatan survey research merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji beberapa sampel dari populasi tertentu dengan menggunakan kuisisioner, observasi, atau wawancara (Sekaran, 2003). Menurut Sugiyono, 2018 metode penelitian kuantitatif merupakan metode analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik sesuai dengan instrumen penelitian dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini mengambil jenis data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan peneliti secara pribadi melalui wawancara, angket atau observasi pada suatu sample atau populasi tertentu (Sugiyono, 2018). Objek yang digunakan adalah BLUD di Kabupaten Pati.

Selain itu, penelitian ini menggunakan *convenience sampling* sebagai strategi pengambilan sampel. Teknik ini merupakan jenis pengambilan sampel yang diambil dari suatu bagian elemen populasi yang tersedia pada waktu berjalannya penelitian guna untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pada penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Menurut Sugiyono 2018, Data kuantitatif merupakan data langsung yang akan digunakan sebagai bahan dalam analisis data dan bersifat kuantitatif atau statistik yang akan diambil dari pengambilan kuisisioner. Penyebaran kuisisioner akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari responden yang akan digunakan sebagai bahan dari analisis data dalam penelitian.

b. Sumber Data

Penelitian ini akan memanfaatkan sumber data primer. Data tersebut mengacu pada data yang dikumpulkan langsung dari jawaban pernyataan kuisisioner yang di dapatkan dari responden. Responden dalam penelitian ini diambil dari sejumlah karyawan bidang keuangan yang ada di Puskesmas daerah kabupaten Pati.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu pada ruang lingkup dan waktu yang sudah ditetapkan oleh penulis dan akan dijadikan sebagai sumber data dalam menyusun penelitian. Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah karyawan pada 29 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pati.

Sampel merupakan beberapa bagian sebagai perwakilan dari populasi yang akan diambil sebagai contoh dengan kuantitas dan karakteristik yang sama dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini akan diambil dari karyawan di bidang keuangan pada 29 Puskesmas di Kabupaten Pati.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Total Sample atau Census Sampling* untuk proses pengambilan sampelnya. Total Sampling merupakan salah satu teknik pengambilan data dengan menggunakan seluruh populasi yang ada pada suatu objek untuk menjadi sampel dalam penelitian (Ilham Saputra et.al, 2022). Teknik pengambilan data total sampling atau sensus ini biasanya digunakan pada saat jumlah populasi yang ada pada suatu objek jumlahnya cenderung lebih sedikit.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan beberapa teknik sistematis yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan dalam menyusun penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa teknik dalam pengumpulan data di antaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang bisa mengukur beberapa faktor yang terjadi dalam berbagai fenomena tertentu. Jenis observasi yang diambil adalah pengamatan. Dalam observasi pengamatan

dalam pengambilan data dapat dilakukan penulis baik langsung maupun tidak. Instrument yang dipakai yaitu pengamatan menggunakan lembar observasi.

2. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner merupakan suatu metode efisiensi dalam pengumpulan data untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan penulis dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah jenis kuisisioner yang bersifat tertutup dimana penulis telah menyediakan pernyataan terkait variabel serta pilihan jawabannya. Instrument yang dimiliki untuk metode ini ialah seperangkat lembar kuisisioner yang terdiri atas petunjuk pengisian kuisisioner, daftar pernyataan/pertanyaan serta pilihan jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara tidak langsung melalui berbagai macam sumber informasi atau dokumen tertulis dari tahun-tahun sebelumnya yang akan digunakan sebagai bahan analisis data atau penyusunan teori dalam penelitian.

3.5 Variabel dan Indikator

Inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Penggunaan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Informasi

Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pada Puskesmas Kabupaten Pati.

Agar bisa membuktikan keakuratan pengaruh beberapa faktor diatas, perlu untuk melakukan pengujian hipotesis dengan cara mengukur variable yang diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 macam variabel yaitu terikat dan bebas. Penelitian ini fokus pada analisis Kualitas Informasi Laporan Keuangan sebagai variabel dependen. Variabel independen terdiri dari SDM, SAP, Sistem Pengendalian Intern, dan Teknologi Informasi. Variabel tersebut dipaparkan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator

Variabel	Konsep variabel/Definisi	Indikator	Skala Pengujian	Sumber
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Sumber daya manusia merupakan suatu potensi diri yang digunakan sebagai fondasi utama yang dapat membantu mewujudkan tujuan organisasi maupun individu. Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam menyusun laporan keuangan agar menghasilkan informasi yang bisa menjadi penentu	1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Perilaku	1) Sangat tidak setuju (STS) 2) Tidak setuju (TS) 3) Netral (N) 4) Setuju (S) 5) Sangat setuju (SS)	Pedoman Pengelolaan BLUD; Dian, 2017 dan Firdhasary, 2021

	keberhasilan suatu entitas.			
Standar Akuntansi Pemerintah (X2)	Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, Standar Akuntansi Pemerintah memuat 12 PSAP yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna. Standar Akuntansi Pemerintah merupakan kumpulan peraturan akuntansi yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan pemerintah dengan tujuan mengefisienkan hasil yang akan dilaporkan, sehingga informasinya tidak hanya andal tetapi juga mudah untuk dipahami oleh pihak yang menerima laporan keuangan tersebut.	1) PSAP No. 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan 2) PSAP No. 02 tentang Laporan Realisasi Anggaran 3) PSAP No. 03 tentang Laporan Arus Kas 4) PSAP No. 04 tentang Catatan atas Laporan Keuangan 5) PSAP No. 05 tentang Akuntansi Persediaan 6) PSAP No. 06 tentang Akuntansi Investasi 7) PSAP No. 07 tentang Akuntansi Aset Tetap 8) PSAP No. 08 tentang Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan 9) PSAP No. 09 tentang Akuntansi Kewajiban	1) Sangat tidak setuju (STS) 2) Tidak setuju (TS) 3) Netral (N) 4) Setuju (S) 5) Sangat setuju (SS)	Pedoman Pengelolaan BLUD; Dian, 2017

		10) PSAP No. 10 tentang Koreksi Kesalahan 11) PSAP No. 11 tentang Laporan Keuangan Konsolidasi 12) PSAP No. 12 tentang Laporan Operasional		
Sistem Pengendalian Internal (X3)	Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu tindakan terstruktur sesuai dengan peraturan perundang-undangan pada proses kegiatan yang efektif dan efisien serta melakukan pengamanan asset yang dilakukan terus menerus oleh pemimpin dan seluruh pegawai sehingga memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan suatu organisasi melalui keandalan pelaporan keuangan.	1) Lingkungan Penelitian 2) Penilaian Resiko 3) Aktivitas Pengendalian 4) Informasi dan Komunikasi	1) Sangat tidak setuju (STS) 2) Tidak setuju (TS) 3) Netral (N) 4) Setuju (S) 5) Sangat setuju (SS)	Pedoman Pengelolaan BLUD; Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008; Dian, 2017 dan Firdhasary, 2021

<p>Teknologi Informasi (X4)</p>	<p>Teknologi Informasi merupakan suatu sistem yang memiliki kecepatan dalam memproses informasi untuk membantu mengolah data informasi secara elektronik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan cepat dan akurat (Sally Paulina dan Mis Fertyno, 2018).</p>	<p>1) Hardware 2) Software 3) Keahlian Diri</p>	<p>1) Sangat tidak setuju (STS) 2) Tidak setuju (TS) 3) Netral (N) 4) Setuju (S) 5) Sangat setuju (SS).</p>	<p>Pedoman Pengelolaan BLUD; Nurjanah, 2022</p>
<p>Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)</p>	<p>Kualitas informasi laporan keuangan yang baik dapat dilihat dari keterandalan dan relevansi suatu susunan laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun secara wajar dan jujur agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan oleh para pengguna informasi tersebut.</p>	<p>1) Relevan 2) Andal 3) Dapat Dibandingkan 4) Dapat Dipahami</p>	<p>1) Sangat tidak setuju (STS) 2) Tidak setuju (TS) 3) Netral (N) 4) Setuju (S) 5) Sangat setuju (SS).</p>	<p>Pedoman Pengelolaan BLUD; Dian, 2017 dan Firdhasary, 2021</p>

3.6 Analisis Data

3.6.1. Uji Instrumen Data

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dalam penyelidikan ini. Hasil jawaban yang diperoleh dari data kuisisioner perlu untuk dilakukannya pengujian data agar bisa terbukti keandalannya. Pengujian yang diambil pada uji instrument data diantaranya adalah pengujian validitas dan pengujian reliabilitas yang akan diuraikan sebagai berikut:

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan agar dapat mengetahui valid atau tidaknya kuisisioner yang disajikan. Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila terdapat keterkaitan ungkapan pada pernyataan atau pertanyaan kuisisioner dengan korelasi jawabannya. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate pearson atau product moment yang ada didalam program SPSS. Korelasi bivariate pearson merupakan analisis data numerik (rasio atau interval) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan dari beberapa variabel dalam penelitian. Suatu data dapat dinyatakan valid apabila koefisien r memiliki hasil hitung lebih besar dibandingkan dari koefisien korelasi pada r .

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kebebasan kesalahan data, melihat konsistensi melalui

pengukuran berulang serta untuk mengetahui kualitas data yang dihasilkan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan rumus cronbach's alpha. Cronbach's alpha merupakan ukuran yang dipakai untuk menggambarkan nilai sesungguhnya pada hubungan antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang sudah ada. Suatu data dapat dibidang reliable apabila ukuran nilai yang dimiliki *cronbach's alpha* > 0,70. Oleh karena itu, semakin besar ukuran nilai yang dimiliki *cronbach's alpha* maka semakin reliabel data yang diuji.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan agar model regresi yang didapatkan adalah model terbaik yang bebas dari penyimpangan asumsi, memiliki ketepatan estimasi serta konsisten yang sesuai ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Berdasarkan uraian sebelumnya terdapat 3 pengujian yang dapat dilakukan pada uji asumsi klasik diantaranya:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi kenormalan data dalam model regresi pada variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test*. Uji ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk menyesuaikan distribusi sampel (skor observasi) dengan distribusi teoritis. Pengujian ini

digunakan untuk membuktikan apakah skor yang dihasilkan sampel berhubungan dengan populasi yang mempunyai distribusi teoritis. Dalam pengujian ini apabila nilai signifikan $>$ (lebih dari) 0.05, data dikatakan sebagai distribusi normal, sebaliknya jika $<$ (kurang dari) 0.05, data dikatakan sebagai distribusi tidak normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan agar dapat mengetahui adanya hubungan antar variabel independen atau bebas satu sama lain yang dapat memunculkan masalah multikolinearitas. Model regresi dapat dikatakan baik salah satunya adalah tidak seharusnya tercipta hubungan atau korelasi antar variabel independen satu dengan yang lainnya. Model regresi yang memiliki nilai tolerance $>$ 0,10 serta mempunyai nilai variance inflation (VIF) $<$ 10 maka dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastistas

Pengujian heteroskedastistas bertujuan untuk menguji kemungkinan terjadinya kesamaan variasi dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya. Regresi yang baik dapat dilihat apabila terdapat perbedaan variasi dari residual antar pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi suatu penelitian yang baik tidak akan mengalami permasalahan heteroskedastistas (Ghozali, 2018). Pengujian ini melakukan pengukuran menggunakan uji Glejser.

Menurut Ghozali, 2018 Uji Glejser merupakan salah satu cara regresi yang digunakan untuk menguji heteroskedastitas dengan cara meregresikan nilai antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Dalam pengujian apabila nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastitas (Ghozali, 2018). Sebaliknya apabila variabel independen memberikan nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki masalah heteroskedastitas.

3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini mengambil model persamaan linier berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia

β_2 : Koefisien Regresi Standar Akuntansi Pemerintah

β_3 : Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Internal

β_4 : Koefisien Regresi Teknologi Informasi

X1 : Sumber Daya Manusia

X2 : Standar Akuntansi Pemerintah

X3 : Sistem Pengendalian Internal

X4 : Teknologi Informasi

E : Nilai residu

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji F (Uji Goodness Of Fit)

Uji statistik F pada penelitian ini menggunakan *uji goodness of fit*.

Menurut Ghozali, 2018 pengujian ini digunakan untuk bisa mengukur ketepatan fungsi regresi secara statistik pada sampel dalam melakukan taksiran nilai aktual. Ghozali, 2018 menyatakan bahwa kriteria pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya.
2. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

3.6.4.2. Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Tingkatan signifikan yang digunakan yaitu 5% (Ghozali, 2018). Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih besar dibanding nilai t table, maka H_0 diterima yang menyatakan apabila suatu variabel independen secara individual pengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima serta H_a ditolak: apabila nilai signifikansi $t >$ dari nilai α 0,05.
- b. H_0 ditolak serta H_a diterima: apabila nilai signifikansi $t <$ dari nilai α 0,05.

3.6.4.3. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya merupakan mengukur seberapa jauh keahlian model dalam menerangkan alterasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara nol serta satu, bila nilai koefisien determinasi kecil hingga keahlian variabel independen dalam menjelaskan alterasi variabel dependen terbatas. Kebalikannya, bila nilai mendekati satu hingga Keahlian variabel independen dalam menerangkan alterasi variabel dependen tidak terbatas. Bagi Gujarati (2003) yang dilansir oleh Imam Ghozali (2013:97) mengemukakan kalau bila dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, hingga nilai adjusted R^2 dikira bernilai nol. Secara sistematis bila nilai $R^2 = 1$, hingga nilai adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sebaliknya bila nilai $R^2 = 0$, hingga adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Bila $k > 1$, hingga adjusted R^2 hendak bernilai negatif. Buat menolong pengolahan informasi secara kilat serta pas, hingga pengolahan informasi dicoba dengan memakai program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam rencana pemaksimalan pelayanan, puskesmas sudah ditetapkan menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). BLUD ialah suatu instansi di bidang pemerintah yang pembentukannya akan difungsikan oleh masyarakat. Dengan tujuan untuk dapat memperoleh pelayanan berupa penyediaan barang atau jasa untuk dijual tanpa mengutamakan keuntungan dan kegiatan berdasarkan prinsip efisiensi dan produktivitas (Wismoyo and Nasution 2022).

Responden pada penelitian ini adalah BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) di Kabupaten Pati. Penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner sebanyak 115 kuisioner yang diserahkan secara *offline* atau langsung kepada karyawan di bidang keuangan pada 29 Puskesmas di Kabupaten Pati. Rinciannya disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisioner yang dikirim	115
Kuisioner yang tidak kembali	-18
Kuisioner yang kembali	97
Jumlah Kuisioner yang digunakan	97

Penyerahan kuisisioner dilakukan melalui *offline* kepada karyawan di bidang keuangan pada 29 Puskesmas di Kabupaten Pati dengan batas pengembalian satu minggu setelah kuisisioner di bagikan. Sebanyak 97 kuisisioner dikembalikan dan digunakan. Tingkat respons survei yang dapat dianalisis adalah 97%. Kuisisioner yang tidak kembali berjumlah 18 kuisisioner, hal ini dikarenakan kurang pemahannya responden kepada kuisisioner sehingga responden enggan untuk mengisi kuisisioner.

Kuisisioner tersebut menghasilkan banyak karakteristik responden mengenai identitasnya, termasuk usia, jenis kelamin, dan pendidikan yaitu:

- 1) Berdasarkan umur yang dipaparkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase
21-30 Tahun	13	13.4
31-40 Tahun	37	38.1
41-50 Tahun	42	43.3
> 50 Tahun	5	5.2
Sumber: Data Primer, 2024		

Dari Tabel 4.2, karakteristik responden berdasarkan umur adalah 21-30 tahun sebanyak 13 orang (13,4%), 31-40 tahun sebanyak 37 orang (38,1%), 41-50 tahun sebanyak 42 orang (43,3%) dan > 50 tahun sebanyak 5 orang (5,2%).

- 2) Berdasarkan jenis kelamin ada pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	21	21.6
Perempuan	76	78.4
Sumber: Data Primer, 2024		

Di Tabel 4.3, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 21 orang (21,6%) dan diikuti perempuan sebanyak 76 orang (78,4%).

- 3) Berdasarkan pendidikan ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA/SMK	4	4.1
D3	48	49.5
D4	3	3.1
S1	38	39.2
S2	4	4.1
Sumber: Data Primer, 2024		

Tabel 4.4 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah SMA/SMK sebanyak 4 orang (4,1%), D3 sebanyak 48 orang (49,5%), D4 sebanyak 3 orang (3,1%), S1 sebanyak 38 orang (39,2%), dan S2 sebanyak 4 orang (4,1%).

4.2. Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dari penyebaran survei disusun untuk tujuan analisis data. Tujuan dari statistik deskriptif variabel penelitian adalah untuk menyajikan ringkasan jawaban responden, meliputi rentang teoritis dan aktual, rata-rata, dan standar deviasi. Variabel-variabel tersebut meliputi kualitas informasi laporan keuangan, SDM, SAP, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi. Variabel penelitian akan menjalani pengolahan data menggunakan SPSS 25 untuk menghasilkan statistik deskriptif. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel.

4.2.1. Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan penyebaran kuesioner penelitian terhadap 97 responden, adapun analisis deskriptif mengenai item pertanyaan pada variabel kualitas informasi laporan keuangan dapat dilihat pada table 4.5.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)

Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)			
Indikator	Mean	Median	Mode
Y.1	3,94	4	4
Y.2	3,95	4	4
Y.3	3,96	4	4
Y.4	3,97	4	4
Y.5	3,99	4	4
Y.6	3,73	4	4
Y.7	3,81	4	4

Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)			
Indikator	Mean	Median	Mode
Y.8	3,98	4	4
Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	3,92	4	4
Sumber: Data Primer, 2024			

Berdasarkan tabel 4.5 variabel kualitas informasi laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,92 yang berarti sebagian besar responden memberikan jawaban setuju. Pada indikator Y.5 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,99 yang artinya responden memberikan jawaban setuju dengan pernyataan kebenaran informasi yang terkandung dalam laporan keuangan lembaga tersebut telah dikonfirmasi. Pada indikator Y.6 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,73 yang artinya responden memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan Laporan keuangan yang diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut secara khusus ditujukan untuk kepentingan daerah.

4.2.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Berdasarkan penyebaran kuesioner penelitian terhadap 97 responden, adapun analisis deskriptif mengenai item pertanyaan pada variabel SDM terdapat di Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Sumber Daya Manusia (X1)			
Indikator	Mean	Median	Mode
X1.1	3,55	4	4
X1.2	3,44	4	4
X1.3	3,54	4	4
X1.4	3,53	4	4
X1.5	3,49	3	3
X1.6	3,45	4	4
X1.7	3,90	4	4
X1.8	3,71	4	4
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	3,58	4	4
Sumber: Data Primer, 2024			

Berdasarkan tabel 4.6 variabel sumber daya manusia (X1) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,58 yang berarti sebagian besar responden memberikan jawaban setuju. Pada indikator X1.7 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,90 yang artinya responden memberikan jawaban setuju dengan pernyataan responden konsisten mengedepankan etika dan menaati kode etik sebagai pegawai. Pada indikator X1.2 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,44 yang artinya responden memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan responden memiliki pemahaman terkait penerapan prosedur dan proses akuntansi yang benar.

4.2.3. Standar Akuntansi Pemerintah (X2)

Berdasarkan penyebaran kuesioner penelitian terhadap 97 responden, adapun analisis deskriptif mengenai item pertanyaan pada variabel SAP ditampilkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Standar Akuntansi Pemerintah (X2)

Standar Akuntansi Pemerintah (X2)			
Indikator	Mean	Median	Mode
X2.1	3,67	4	4
X2.2	3,64	4	4
X2.3	3,63	4	4
X2.4	3,74	4	4
X2.5	3,58	4	4
X2.6	3,64	4	4
X2.7	3,59	4	3
X2.8	3,49	4	4
X2.9	3,53	4	3
X2.10	3,72	4	4
X2.11	3,67	4	4
X2.12	3,68	4	4
Standar Akuntansi Pemerintah (X2)	3,63	4	4
Sumber: Data Primer, 2024			

Berdasarkan tabel 4.7 variabel standar akuntansi pemerintah (X2) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,63 yang berarti sebagian besar responden memberikan jawaban setuju. Pada indikator X2.10 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,72 yang artinya responden memberikan

jawaban setuju dengan pernyataan Koreksi adalah tindakan memperbaiki atau menyesuaikan barang agar sesuai dengan keadaan atau standar yang dimaksudkan. Pada indikator X2.8 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,49 yang artinya responden memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan dinas mengungkapkan fakta konstruksi yang sedang berjalan pada akhir periode akuntansi.

4.2.4. Sistem Pengendalian Internal (X3)

Berdasarkan penyebaran kuesioner penelitian terhadap 97 responden, adapun analisis deskriptif mengenai item pertanyaan pada variabel sistem pengendalian internal disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Sistem Pengendalian Internal (X3)

Sistem Pengendalian Internal (X3)			
Indikator	Mean	Median	Mode
X3.1	3,76	4	4
X3.2	3,72	4	4
X3.3	3,66	4	4
X3.4	3,72	4	4
X3.5	3,82	4	4
X3.6	3,76	4	4
X3.7	3,82	4	4
X3.8	3,66	4	4
X3.9	3,67	4	4
Sistem Pengendalian Internal (X3)	3,73	4	4
Sumber: Data Primer, 2024			

Berdasarkan tabel 4.8 variabel sistem pengendalian internal (X3) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,63 yang berarti sebagian besar responden memberikan jawaban setuju. Pada indikator X3.5 dan X3.7 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,82 yang artinya responden memberikan jawaban setuju dengan pernyataan kualitas informasi dalam laporan keuangan tergantung pada seberapa baik data dimasukkan atau diposting. Sehingga mendorong karyawan dan atasan untuk menggunakan alat informasi dan komunikasi dalam melaksanakan tugasnya. Pada indikator X3.3 dan X3.8 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,66 yang artinya responden memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan pimpinan telah melakukan penilaian risiko yang komprehensif tentang potensi pelanggaran sistem akuntansi, dan informasi tepat waktu telah disampaikan dan memungkinkan untuk dilakukan korektif secara tepat.

4.2.5. Teknologi Informasi (X4)

Berdasarkan penyebaran kuesioner penelitian terhadap 97 responden, adapun analisis deskriptif mengenai item pertanyaan pada variabel teknologi informasi ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Teknologi Informasi (X4)

Teknologi Informasi (X4)			
Indikator	Mean	Median	Mode
X4.1	3,72	4	4
X4.2	3,78	4	4

Teknologi Informasi (X4)			
Indikator	Mean	Median	Mode
X4.3	3,73	4	4
X4.4	3,75	4	4
X4.5	3,86	4	4
X4.6	3,88	4	4
Teknologi Informasi (X4)	3,79	4	4
Sumber: Data Primer, 2024			

Berdasarkan tabel 4.9 variabel teknologi informasi (X4) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,79 yang berarti sebagian besar responden memberikan jawaban setuju. Pada indikator X4.6 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,88 yang artinya responden memberikan jawaban setuju dengan pernyataan perangkat lunak pemrosesan data mematuhi semua undang-undang dan peraturan yang relevan. Pada indikator X4.1 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,72 yang artinya responden memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan staf bagian Akuntansi/Keuangan memiliki cukup komputer untuk menyelesaikan tugas.

4.3. Uji Instrumen Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas variabel penelitian digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan. Uji ini menghasilkan hasil pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Uji Validitas Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel (N=97)	Keterangan
Y.1	0.893**	0,198	Valid
Y.2	0.870**	0,198	Valid
Y.3	0.864**	0,198	Valid
Y.4	0.868**	0,198	Valid
Y.5	0.890**	0,198	Valid
Y.6	0.778**	0,198	Valid
Y.7	0.868**	0,198	Valid
Y.8	0.870**	0,198	Valid
Sumber: Data Primer, 2024			

Berdasarkan tabel 4.10 seluruh indikator pertanyaan yang digunakan untuk menilai kualitas informasi laporan keuangan mempunyai nilai r yang melebihi r tabel. Oleh karena itu, alat ukur tersebut memenuhi standar validitas.

Tabel 4.11 Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel (N=97)	Keterangan
X1.1	0.858**	0,198	Valid
X1.2	0.883**	0,198	Valid
X1.3	0.898**	0,198	Valid
X1.4	0.841**	0,198	Valid
X1.5	0.815**	0,198	Valid
X1.6	0.809**	0,198	Valid
X1.7	0.807**	0,198	Valid
X1.8	0.798**	0,198	Valid
Sumber: Data Primer, 2024			

Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa nilai r hitung untuk seluruh indikator pertanyaan yang digunakan untuk menilai variabel sumber daya manusia lebih tinggi dibandingkan nilai r pada tabel. Dengan menggunakan pendekatan ini, alat ukur memenuhi kriteria validitas yang diperlukan.

Tabel 4.12 Uji Validitas Standar Akuntansi Pemerintah (X2)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel (N=97)	Keterangan
X2.1	0.869**	0,198	Valid
X2.2	0.883**	0,198	Valid
X2.3	0.877**	0,198	Valid
X2.4	0.861**	0,198	Valid
X2.5	0.805**	0,198	Valid
X2.6	0.809**	0,198	Valid
X2.7	0.873**	0,198	Valid
X2.8	0.857**	0,198	Valid
X2.9	0.843**	0,198	Valid
X2.10	0.839**	0,198	Valid
X2.11	0.856**	0,198	Valid
X2.12	0.897**	0,198	Valid
Sumber: Data Primer, 2024			

Terlihat dari Tabel 4.12 bahwa nilai r hitung seluruh indikator pertanyaan yang digunakan untuk menilai variabel SAP melebihi r tabel. Hal ini memastikan bahwa persyaratan validitas alat ukur terpenuhi.

Tabel 4.13 Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal (X3)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel (N=97)	Keterangan
X3.1	0.910**	0,198	Valid
X3.2	0.897**	0,198	Valid
X3.3	0.917**	0,198	Valid
X3.4	0.909**	0,198	Valid
X3.5	0.866**	0,198	Valid
X3.6	0.856**	0,198	Valid
X3.7	0.914**	0,198	Valid
X3.8	0.914**	0,198	Valid
X3.9	0.853**	0,198	Valid
Sumber: Data Primer, 2024			

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk masing-masing indikator penyelidikan yang digunakan untuk mengukur variabel sistem pengendalian internal lebih tinggi dari r tabel. Hasilnya, kriteria validitas alat ukur terpenuhi.

Tabel 4.14 Uji Validitas Teknologi Informasi (X4)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel (N=97)	Keterangan
X3.1	0.861**	0,198	Valid
X3.2	0.908**	0,198	Valid
X3.3	0.930**	0,198	Valid
X3.4	0.922**	0,198	Valid
X3.5	0.882**	0,198	Valid
X3.6	0.849**	0,198	Valid
Sumber: Data Primer, 2024			

Diketahui seluruh indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor TI mempunyai angka r yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, standar validitas alat ukur telah terpenuhi. Tabel 4.14 merupakan sumber informasi ini.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas variabel penelitian ini digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai indikasi variabel tersebut. Tes tersebut menghasilkan hasil di table 4.15.

Tabel 4.15 Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Informasi Keuangan Laporan	8	0,950	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	8	0,939	Reliabel
Standar Akuntansi Pemerintah	12	0,967	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	9	0,968	Reliabel
Teknologi Informasi	6	0,948	Reliabel
Sumber: Data Primer, 2024			

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi laporan keuangan, SDM, SAP, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi mempunyai nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Hasil

tersebut berarti data yang diperoleh dari variabel-variabel tersebut dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan prasyarat untuk melakukan pengujian regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan model regresi terbaik yang bebas dari penyimpangan asumsi, ketepatan estimasi, serta konsisten yang sesuai ketentuan agar mendapatkan linier yang baik.

4.4.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat hasil signifikansi dari residual. Uji normalitas dapat dikatakan baik dan normal jika nilai signifikansi > 0,05. Hasilnya dinyatakan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov			
Sample	Nilai Kolmogorov-Smirnov Test	Sig.	Keterangan
97	,089	,056	Bebas Normalitas

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada tabel 4.16, terlihat bahwa nilai Asimetri teramati. Tingkat signifikansi dua sisi adalah 0,056. Data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Data dalam model regresi ini terdistribusi secara teratur karena adanya nilai *Asym*. Nilai *p-value* yang diperoleh dari uji normalitas lebih dari 0,05.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini meliputi pengujian nilai toleransi dan *variance inflasi* (VIF) dalam model regresi. Suatu model regresi dianggap bebas dari kekhawatiran multikolinearitas jika nilai *variance inflasi* (VIF) <10 dan nilai toleransi > 0,10. Berikut ini hasil ujinya dapat dilihat di Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas			
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Sumber Daya Manusia	0,435	2,299	Bebas Multikolinearitas
Standar Akuntansi Pemerintah	0,466	2,146	Bebas Multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal	0,359	2,784	Bebas Multikolinearitas
Teknologi Informasi	0,331	3,024	Bebas Multikolinearitas
Sumber: Data Primer, 2024			

Berdasarkan data pada tabel 4.17, variabel SDM, SAP, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, disimpulkan bahwasanya model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

4.4.3. Uji Heteroskedastistas

Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji Glejser digunakan analisis regresi untuk mencari hubungan antara faktor independen dengan nilai absolut

residu (ABS_RES). Hasil pengujiannya dapat dilihat dari nilai signifikansi $> 0,05$ dari setiap variabel independen pada saat pengujian. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$; berkesimpulan bahwa data penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastistas. Berikut ini hasil pengujian Heteroskedastistas:

Tabel 4.18 Uji Heteroskedastistas

Uji Glejser			
Variabel	t	Signifikansi	Keterangan
Sumber Daya Manusia	,936	,352	Bebas Heteroskedastistas
Standar Akuntansi Pemerintah	-,463	,645	Bebas Heteroskedastistas
Sistem Pengendalian Internal	,043	,966	Bebas Heteroskedastistas
Teknologi Informasi	-,771	,443	Bebas Heteroskedastistas
Sumber: Data Primer, 2024			

Berdasarkan data pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa variabelnya mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastistas pada variabel independen penelitian ini.

4.5. Uji Regresi Linier Berganda

Penerapan uji hipotesis dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Uji Regresi Linier Berganda

Regression Analysis		
Variabel	B	Sig.
(Constant)	1.400	0.000
Sumber Daya Manusia	0.305	0.000
Standar Akuntansi Pemerintah	0.176	0.000
Sistem Pengendalian Internal	0.233	0.002
Teknologi Informasi	0.250	0.000
Sumber: Data Primer, 2024		

Berdasarkan data pada tabel 4.19, muncul persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 1,400 + 0,305 X_1 + 0,176 X_2 + 0,233 X_3 + 0,250 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Informasi Laporan Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia

X2 : Standar Akuntansi Pemerintah

X3 : Sistem Pengendalian Internal

X4 : Teknologi Informasi

e : Nilai residu

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Informasi laporan keuangan menunjukkan konstanta positif sebesar 1,400 menyatakan apabila variabel SDM, SAP, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi sama dengan nol, maka ada kecenderungan meningkatkan informasi laporan keuangan.
- 2) Kompetensi sumber daya manusia mempunyai koefisien korelasi positif dan kontinu sebesar 0,305 yang menunjukkan bahwa ketika variabel SDM bernilai nol maka terdapat kecenderungan peningkatan informasi laporan keuangan.
- 3) SAP menunjukkan konstanta positif sebesar 0,176 menyatakan apabila variabel standar akuntansi pemerintah sama dengan nol, maka ada kecenderungan meningkatkan informasi laporan keuangan.
- 4) Sistem pengendalian internal menunjukkan konstanta positif sebesar 0,233 menyatakan apabila variabel sistem pengendalian internal sama dengan nol, maka ada kecenderungan meningkatkan informasi laporan keuangan.
- 5) Teknologi informasi menunjukkan konstanta positif sebesar 0,250 menyatakan apabila variabel teknologi informasi sama dengan nol, maka ada kecenderungan meningkatkan informasi laporan keuangan.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji F (Goodness Of Fit)

Penelitian ini menggunakan uji F dengan model Goodness Of Fit. Menurut Ghozhali 2018, pengujian ini digunakan untuk bisa mengukur ketepatan fungsi regresi secara statistik pada sampel dalam melakukan taksiran nilai aktual. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$; model regresi layak untuk

digunakan pada analisis selanjutnya (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil pengujianya menggunakan SPSS :

Tabel 4.20 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2655.695	4	663.924	154.343	.000 ^b
	Residual	395.749	92	4.302		
	Total	3051.443	96			
Sumber: Data Primer, 2024						

Berdasar data Tabel 4.21 diperoleh F hitung bernilai 154,343 dan signifikansi sebesar 0,000. F tabel pada taraf $\alpha = 0,05$, $df_1 = 4$ (jumlah variabel independen) dan $df_2 = 92$ ($n - k - 1 = 97 - 4 - 1 = 92$), maka nilai F tabel sebesar 2,471. Hal ini berarti bahwa F hitung $>$ F tabel ($154,343 > 2,471$) dan memiliki nilai sig $<$ 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

4.6.2. Uji t (Signifikasi Parameter Individual)

Uji-t dirancang untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara independen. Tingkat signifikansi 5% digunakan untuk melakukan tes ini. Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t penting dalam tabel. Dapat disimpulkan bahwa variabel terikat agak dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut hasil pengujian yang dihasilkan oleh SPSS:

Tabel 4.21 Uji t

Hipotesis	B	t	Sig.	Keterangan
Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap informasi laporan keuangan.	0.305	5.418	0.000	H1 diterima
Standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap informasi laporan keuangan.	0.176	4.952	0.000	H2 diterima
Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap informasi laporan keuangan.	0.233	4.521	0.000	H3 diterima
Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap informasi laporan keuangan.	0.250	3.144	0.002	H4 diterima
Sumber: Data Primer, 2024				

Berdasarkan tabel 4.17, SDM, SAP, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi menunjukkan tren positif yang signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa keempat faktor ini memberikan dampak positif terhadap isi laporan keuangan. Berikut penjelasannya:

1) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Informasi Laporan Keuangan

Hasil komputasi parsial menunjukkan t hitung (5,418) melebihi nilai t tabel (1,98472) pada tingkat signifikansi 0,000. Nilai p -value pada uji t variabel sumber daya manusia kurang dari 5% menunjukkan bahwa H_1 diterima. Hal ini mengandung arti bahwa SDM berpengaruh yang positif terhadap informasi laporan keuangan

2) Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Informasi Laporan Keuangan

Hasil perhitungan parsial menunjukkan t hitung sebesar 4,952 melebihi nilai t tabel sebesar 1,98472 pada tingkat signifikansi 0,000. Nilai p pada uji t untuk variabel standar akuntansi pemerintahan kurang dari 5%, menunjukkan bahwa kita dapat menerima hipotesis H_2 . Aturan akuntansi pemerintahan berdampak positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

3) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Informasi Laporan Keuangan

Hasil perhitungan parsial diperoleh t hitung sebesar 4,521 melebihi nilai t tabel sebesar 1,98472 pada tingkat signifikansi 0,000. Nilai p -value uji t variabel sistem pengendalian internal kurang dari 0,05. Kesimpulannya H_3 diterima. Artinya, sistem pengendalian

internal mempunyai pengaruh yang baik terhadap informasi laporan keuangan.

4) Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Informasi Laporan Keuangan

Hasil perhitungan parsial menunjukkan t hitung sebesar 3,144 melebihi nilai t tabel sebesar 1,98472 pada tingkat signifikansi 0,002. Nilai p-value pada uji t variabel teknologi informasi kurang dari 0,05. Maka sebab itu, dapat disimpulkan bahwa H4 didukung, yang menunjukkan bahwa teknologi informasi mempunyai dampak menguntungkan terhadap informasi laporan keuangan.

4.6.3. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji ini digunakan untuk menilai pengaruh faktor independen terhadap penjelasan variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) mengkuantifikasi sejauh mana model dapat memperhitungkan variasi variabel informasi laporan keuangan. Angka R² bervariasi dari nol hingga satu (Ghozali, 2018). Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.933 ^a	0.870	0.865	2.074
Sumber: Data Primer, 2024				

Berdasarkan tabel 4.16 nilai *Modified R square* sebesar 0,865 menunjukkan bahwa 86,5% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu SDM, persyaratan akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian intern, dan teknologi informasi. Namun sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam model. Kesalahan standar nilai estimasi adalah 2,074, menunjukkan bahwa angka yang lebih kecil menunjukkan tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam prediksi model untuk variabel Y.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan temuan penelitian, H1 terdukung dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 5,418 > \text{nilai } t_{kritis} 1,98472$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan nilai koefisien beta yaitu 0,305 dengan arah positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa SDM memberikan dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada Puskesmas di Kabupaten Pati.

Analisis deskriptif terhadap item-item pertanyaan yang telah dilakukan, ditemukan dua indikator yang nilainya diatas rata-rata yaitu pernyataan bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik dengan

nilai mean 3,90 dan pernyataan menolak intervensi apa pun dari atasan yang dapat mengakibatkan pelanggaran dengan nilai mean 3,71.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menjelaskan tentang *principal* dan *steward* yang bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sesuai dengan keinginan mereka. Dalam hal ini *steward* memilih dan menerima pegawai dalam organisasinya berdasarkan kompetensi dari sumber daya manusia agar dapat memaksimalkan *stakeholder benefit*. Dengan adanya SDM yang berkompetensi dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, maka laporan keuangan tersebut dapat berfungsi dengan baik dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis pertama (H1) dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan BLUD. Sehingga sesuai dengan semakin tinggi kompetensi SDM yang dimiliki suatu organisasi, maka semakin berkualitas hasil pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, agar penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi berjalan dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan BLUD yang berkualitas dan dapat diterapkan maka membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wismoyo and Nasution 2022) dan (Intan Diane Binangkit, Linda Hetri

Suryanti 2020) menegaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh sumber daya manusia. Dalam hal ini sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan informasi keuangan akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Pati.

4.7.2. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, H2 diterima dengan nilai t_{hitung} 4,952 > t_{tabel} 1,98472, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisien beta yaitu 0,176 dengan arah positif. Sehingga, SAP berpengaruh positif terhadap informasi laporan keuangan Pada Puskesmas di Kabupaten Pati.

Analisis deskriptif terhadap item-item pertanyaan yang telah dilakukan, ditemukan tujuh indikator yang nilainya diatas rata-rata yaitu pernyataan saat mengakui aset, liabilitas, dan ekuitas, perusahaan selalu menggunakan basis akrual; dalam mengakui pendapatan, beban, penghasilan, dan pembiayaan menggunakan basis kas dengan nilai mean 3,67. Instansi perusahaan konsisten menggunakan basis kas untuk laporan realisasi anggaran, dengan nilai rata-rata 3,64. Laporan keuangan disertai dengan catatan penjelasan pada setiap periode pelaporan, yang memberikan informasi luas mengenai pos-pos dalam laporan keuangan. Nilai mean penjelasan tersebut adalah 3,74. Di tempat kerja saya, lembaga

tersebut mengakui pengeluaran tunai sebagai investasi kapan pun pengeluaran tersebut menghasilkan keuntungan ekonomi prospektif di masa depan dan dapat dinilai dengan nilai rata-rata 3,64. Pernyataan koreksi adalah proses memastikan bahwa item yang disajikan berada dalam urutan yang benar dengan nilai mean 3,72, pernyataan dinas dapat menyajikan laporan keuangan konsolidasi dengan nilai mean 3,67, dan pernyataan dinas dapat menyusun laporan operasi pada periode akuntansi dengan nilai mean 3,68.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori stewardship yang menyatakan bahwa pelayan masyarakat yaitu pejabat Puskesmas harus bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap tugasnya, pejabat puskesmas harus paham SAP yang dijadikan dasar dalam pembuatan laporan keuangan BLUD. Dengan demikian, pemahaman SAP merupakan keharusan yang bersifat mutlak. Tujuan pemahaman petugas keuangan pemerintah terhadap SAP adalah guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dalam suatu pemerintahan.

Sesuai dengan hasil penelitian pada H2, dapat dinyatakan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan BLUD. Penelitian ini menganalisis terkait pemahaman pegawai keuangan puskesmas terhadap standar akuntansi pemerintah. Sehingga, semakin tinggi pemahaman pegawai keuangan

terkait SAP, maka semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan BLUD yang disusun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hartono and Ramdany 2020) dan (Faturey, Ahuluheluw, and Basuki 2021), keduanya menyatakan bahwa SAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Manajemen yang mengetahui standar akuntansi dan peraturan pemerintah akan dapat menyusun laporan keuangan secara baik dan benar, sehingga kualitas informasi dalam laporan keuangan tersebut meningkat.

4.7.3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Informasi Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian, H3 diterima dengan nilai t hitung $4,521 > t$ tabel $1,98472$, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisien beta yaitu $0,233$ dengan arah positif. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern pada Puskesmas Kabupaten Pati mempunyai pengaruh yang positif dan substansial terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Analisis deskriptif terhadap item-item pertanyaan yang telah dilakukan, ditemukan empat indikator yang nilainya diatas rata-rata. Secara spesifik pernyataan penetapan aturan oleh pimpinan terhadap perilaku pegawai dan standar etika mempunyai nilai mean sebesar $3,76$. Skor rata-rata sebesar $3,82$ menunjukkan bahwa kebenaran pemasukan atau posting

data mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang diberikan. Data transaksi yang dimasukkan dan diproses ke komputer merupakan kompilasi dari transaksi yang diperbolehkan, dengan nilai rata-rata 3,76. Pegawai dan supervisor telah berhasil menerapkan sistem informasi dan komunikasi dalam melaksanakan tugasnya dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,82.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa steward memiliki komitmen untuk lebih meningkatkan kinerja dan memberikan kepuasan terhadap kepentingan stakeholder dalam organisasinya. Penerapan sistem pengendalian internal merupakan salah satu cara untuk menerapkan adanya pengarahan kinerja, pengawasan, serta pengukuran sumber daya pada suatu organisasi. Jika suatu perusahaan mempunyai sistem pengendalian internal yang baik maka dapat membantu mereka dalam menyusun dan mencetak catatan keuangan yang baik.

Kajian terhadap hipotesis ketiga (H3), variabel sistem pengendalian internal menjadikan informasi dalam laporan keuangan BLUD menjadi lebih baik. Salah satu hal yang membantu mengetahui seberapa baik suatu laporan keuangan adalah sistem pengendalian internalnya. Sistem pengendalian internal memastikan bahwa hukum dipatuhi, catatan dan data keuangan akurat, dan pemerintahan dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

Aisah, Abriano, and Hidayat (2022) melakukan penelitian yang mendukung hasil penelitian ini. Ditemukan bahwa sistem pengendalian

internal mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan. Tugas Sistem Pengendalian Internal akuntansi adalah melindungi aset perusahaan dan memastikan bahwa data akuntansi benar dan dapat diandalkan ketika membuat laporan keuangan sesuai dengan metode dan sistem akuntansi standar. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan.

4.7.4. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Informasi Laporan Keuangan

Berdasar hasil penelitian, diketahui bahwa H4 diterima dengan nilai t hitung $3,144 > t$ tabel $1,98472$, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisien beta yaitu $0,250$ dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap informasi laporan keuangan Pada Puskesmas di Kabupaten Pati.

Analisis deskriptif terhadap item-item pertanyaan yang telah dilakukan, ditemukan dua indikator yang nilainya diatas rata-rata yaitu laporan proses transaksi keuangan, mulai dari inisiasi hingga pelaporan, terkomputerisasi dan dibuat menggunakan perangkat lunak akuntansi. Nilai rata-rata untuk proses ini adalah $3,86$. Selain itu, perangkat lunak yang digunakan untuk pemrosesan data telah mematuhi undang-undang dan peraturan terkait, dengan nilai rata-rata $3,88$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori stewardship yang menjelaskan bahwa *principal* dan *steward* bekerja sama untuk bisa

meningkatkan kualitas laporan keuangan pada suatu organisasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pegawai keuangan dengan mudah mendapatkan informasi untuk mendukung pembuatan laporan keuangan. Selain itu teknologi informasi juga dengan mudah membantu pegawai keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya teknologi informasi, laporan keuangan juga akan mudah diakses dari mana dan kapan saja.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis ke empat (H4), beragamnya pemanfaatan teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan BLUD. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan meningkat berbanding lurus dengan kemajuan teknologi informasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan, organisasi dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat dan selaras dengan tujuannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aulia, Susetyo, and Raharjo 2019) dan (Indah Ayu Lestari, Laili Nur Afif, dan Suhantoro, S.E, M.M, Ak, CA 2022) keduanya menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Organisasi yang mempunyai teknologi informasi yang andal akan meningkatkan kinerja dalam organisasi, hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkan akan

semakin cepat dan akurat sehingga akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan berikut diambil berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

- 1) Kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang baik dan besar terhadap data laporan keuangan pada Puskesmas Kabupaten Pati. Dalam situasi ini, sumber daya manusia memainkan peran besar dalam seberapa baik kinerja suatu sekolah atau kelompok. Hasil akhir laporan keuangan akan sangat bergantung pada seberapa kompeten dan stabilnya staf. Dengan kata lain, semakin baik sumber daya manusia Puskesmas dalam menangani laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut akan semakin baik dan akurat. Artinya, informasi dalam laporan keuangan akan lebih baik. Penelitian Uan Wismoyo dan Juliana Nasution tahun 2022 sependapat dengan hasil penelitian tersebut. Mereka menemukan bahwa SDM berpengaruh baik terhadap informasi laporan keuangan.
- 2) Standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap informasi laporan keuangan pada Puskesmas di Kabupaten Pati. Dalam hal ini standar akuntansi merupakan acuan bagi para pembuat laporan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang akan di tunjukkan kepada pihak pihak ketiga yang mempunyai hak untuk melihat laporan tersebut. Teori stewardship mengatakan bahwa seseorang memahami akuntansi jika

mengetahui bagaimana prosesnya hingga menghasilkan produk akhir, yaitu laporan keuangan yang mengikuti aturan dan pedoman yang ditetapkan oleh undang-undang dalam pembuatan laporan tersebut. Dengan cara ini, kualitas informasi dalam laporan terjamin. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan M. Ilham Saputra dan Juliana Nasution (2022) yang menemukan bahwa aturan akuntansi pemerintahan memperbaiki data dalam laporan keuangan.

- 3) Informasi laporan keuangan Puskesmas Kabupaten Pati lebih baik dan bermakna karena adanya sistem pengendalian internal. Dalam hal ini, pengendalian sistem internal meliputi pengawasan dalam menyajikan informasi-informasi yang akan dimuat dalam laporan keuangan dan pengelolaan sistem keuangan yang baik akan menghasilkan laporan yang jujur dan dapat dipercaya. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi pemerintah maupun pihak ketiga yang akan bekerjasama. Dapat disimpulkan Pengendalian sistem internal yang memadai akan meningkatkan kualitas informasi dari laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Siti Nur Aisah, Nova Abriano, dan Nurfadila Dwi Hidayati (2022) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap informasi laporan keuangan.
- 4) Informasi laporan keuangan pada Puskesmas di Kabupaten Pati menjadi lebih baik dan bermanfaat karena adanya teknologi informasi. Dalam hal ini, penggunaan teknologi akan membantu perusahaan menjadi lebih produktif

dan menghemat biaya. Membuat keputusan yang lebih baik juga akan sangat bergantung pada seberapa baik Anda menggunakan teknologi. Badan Layanan Umum Daerah yang mempunyai tugas melapor kepada pemerintah daerah harus melakukannya tepat waktu. Akan menghemat waktu saat membuat laporan keuangan jika digunakan dengan benar. Penggunaan teknologi yang handal akan meningkatkan kinerja dalam organisasi dan pelaporan tepat waktu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Alfi Aulia, Budi Susetyo, dan Teguh Budi Raharjo (2019) dan Indah Ayu Lestari, Laili Nur Afif, dan Suhantoro, S.E, M.M, Ak, CA, CPA. (2022) keduanya menyatakan bahawa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

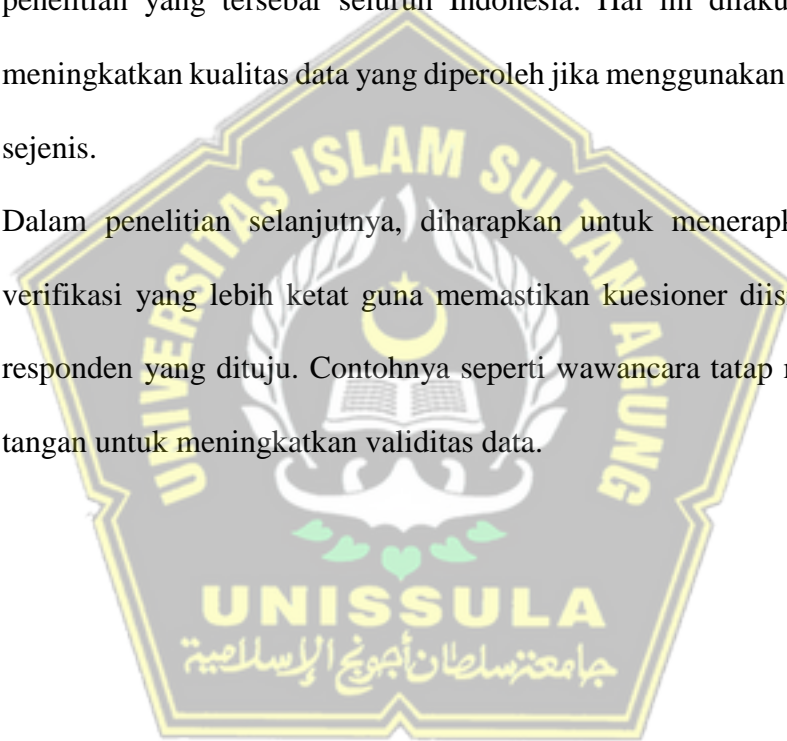
5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada validitas data yang diperoleh dari kuesioner. Terdapat kemungkinan bahwa kuesioner tidak diisi langsung oleh responden yang dituju, melainkan oleh pihak lain. Hal ini harus diperhatikan dikarenakan dapat mempengaruhi keakuratan dan keandalan informasi yang dikumpulkan, mengingat jawaban yang diberikan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pengalaman atau pendapat asli dari responden yang dituju.

5.3. Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang mungkin dapat diajukan sehubungan dengan temuan penyelidikan ini.

- 1) Penelitian lebih lanjut dapat menambah atau mencoba faktor-faktor lain yang dapat mengubah informasi dalam suatu laporan keuangan seperti kompetensi sumber daya manusia, profesionalisme aparatur pengelola keuangan, efektivitas audit operasional, dan sebagainya.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel penelitian yang tersebar seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh jika menggunakan objek data yang sejenis.
- 3) Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menerapkan mekanisme verifikasi yang lebih ketat guna memastikan kuesioner diisi langsung oleh responden yang dituju. Contohnya seperti wawancara tatap muka dan tanda tangan untuk meningkatkan validitas data.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti Nur, Nova Abriano, and Nurfadila Dwi Hidayat. 2022. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Puskesmas Se-Kabupaten Tabalong). *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata* 2(2): 75 – 82. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jeppupr> %0A.
- Asnida, Nila, Irwansyah Irwansyah, and Nila Aprilia. 2021. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Manajemen Dan Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Fairness* 8(3): 213–24.
- Aulia, Alfi, Budi Susetyo, and Teguh Budi Raharjo. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemahaman Basis Akrua, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas (Studi Kasus Pada OPD Kabupaten Tegal). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 11(2): 173–86.
- Ayuningtyas, Intan, Ika Sulistyawati, and Dwi Nugroho. 2022. Menakar Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Melalui Faktor-Faktor Penentunya (Studi Empiris Pada SKPD Di Kota Semarang). *Jurnal JAEMB* 2(1): 45–55.
- Faturey, Sarlota, Nicolas Ahuluheluw, and Ferry Hendro Basuki. 2021. Pengaruh

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Conference on Economic and Business Innovation* 1(1): 1–12.

Hartono, Hartono, and Ramdany Ramdany. 2020. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi* 9(1): 14–23.

Herawati, Elies, Lewi Malisan, Anisa Kusumawardani, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. 2016. Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 1(1): 12–19. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/issue/view/55>.

Indah Ayu Lestari, Laili Nur Afif, dan Suhantoro, S.E, M.M, Ak, CA, CPA. 2022. PENELITIAN. (102).

Intan Diane Binangkit, Linda Hetri Suryanti, Annie Mustika Putri. 2020. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Pelalawan Tahun 2018. *Valuta* 6(1): 41–54. <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1145> <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/jae/article/download/1145/690>.

Lukman Nur Hakim, Muhammad, and Puji Wibowo. 2022. Analisis Determinan

- Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi Pada BLU Kesehatan. *Balance Vocation Accounting Journal* 5(2): 140.
- Ningrum, Khoirina Kencana. 2018. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara. *E-Journal UAJY*: 39–54.
- Prasetianingrum Yunita. 2021. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kepolisian Daerah Jawa Tengah. *Ebistek* 3(1): 1–14.
- Rada Ratna, Sari, Mustika Putri Annie, and Azmi Zul. 2022. Faktor-Aktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas. *JURNAL aKUNTANSI Dan Bisnis* 7(1): 46–59.
- Sabardiman, Ken, Afrizal Afrizal, and Nunung Nurmaesah. 2020. Evaluasi Perubahan Puskesmas Menjadi Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD) Terhadap Tata Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Proaksi* 7(2): 194–212.
- Sandanafu, Sally Paulina dan Situmeang, Mis Fertyno. 2018. Pengaruh Kapasitas SDM, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Maneksi* 7(2): 94–99.
- Sari, Shinta Permata, and Banu Witono. 2014. Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Seminar Nasional dan Call for*

Paper (Sancall 2014) : Research Methods And Organizational Studies) (Sancall):
418–25.

Wismoyo, Uan, and Juliana Nasution. 2022. Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas Blud Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 11(1): 29.

Yusrawati, and Nina Cahyanti. 2016. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Ekonomi KIAT* 27(1): 21–29.

